

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**Anggun Pramesty**

**NPM : 1611100231**

**Jurusan Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H/2020 M**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Jurusan Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar”. Latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Masalah ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya pada kelas V SDN 5 Merak Batin Natar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara guru, siswa, dan orang tua siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsetrasi), kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

**Kata Kunci :** *Kesulitan belajar siswa, Pembelajaran Tematik*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG SELATAN**  
**Nama : Anggun Pramesty**  
**NPM : 1611100231**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**  
**NIP. 19940325019031012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG SELATAN** di susun oleh: **ANGGUN PRAMESTY, NPM. 1611100231, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).** Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa/22 Desember 2020. Pukul: 13.00 s/d 15.00 WIB, Tempat: Virtual Google Meet.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**Pembahas Utama : Nurhaidah Widiani, M.Biotech**

**Pembahas I : Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Pembahas II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُم فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama ini suatu kesulitan/keberatan” (QS. Al-Hajj: 78).



## PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tunjiman dan ibunda Supami yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkanku untuk terus berjuang dalam hidup dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terimakasih untuk setiap untaian do'a serta material untuk keberhasilan studiku.
2. Teruntuk pamanku Kadar Sujatmiko terimakasih motivasi, do'a serta material untuk menyelesaikan studiku. Tak lupa teruntuk kakak ku Hadiyanto, Herdiyanto, Agus Dedi Antoni terimakasih motivasi, dukungan, dan supportnya.
3. Untuk seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah (PGMI) kelas E angkatan 2016 terimakasih atas dukungan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Anggun Pramesty dilahirkan pada tanggal 12 September 1997 di Kotaagung anak ke empat dari pasangan bapak Tunjiman dan ibu Supami. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yakni SDN 2 Kuripan Kotaagung lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kotaagung lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotaagung lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus, Alhamdulillah dengan izin Allah pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat disalah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah.





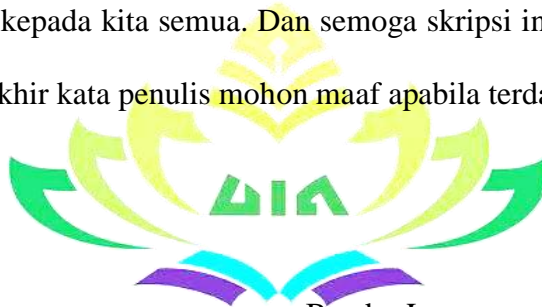
## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjelasan serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik, serta inayahnya. Dengan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar”**. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Ibu Rita Zahara selaku wali kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar, Orang tua atau wali peserta didik, serta peserta didik kelas V B yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Bejo, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 5 Merak Batin Natar yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Bandar Lampung,

2020

Penulis

Anggun Pramesty

Npm. 1611100231



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikan Penelitian .....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Kesulitan Belajar dan Penyebab Kesulitan.....	14
2. Faktor-Faktor Internal (Psikologi) Dalam Belajar.....	19
3. Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal Dalam Belajar.....	21
B. Pembelajaran Tematik	
1. Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	23
2. Ciri Khas Pembelajaran Tematik.....	28
3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	29
4. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	33
5. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik .....	35
6. Merancang Pembelajaran Tematik .....	36
7. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik .....	38
C. Tahapan Mengatasi Kesulitan Belajar .....	49

D. Penelitian Yang Relevan .....	55
----------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	60
C. Subjek Penelitian .....	60
D. Objek Penelitian .....	61
E. Sumber Data	
1. Sumber Data Primer .....	61
2. Sumber Data Sekunder .....	62
F. Metode Pengumpulan Data	
1. Observasi .....	62
2. Wawancara .....	62
3. Dokumentasi .....	62
G. Instrumen Penelitian .....	62
H. Teknik Analisis Data .....	64
I. Keabsahan Data .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	69
B. Analisis Data .....	79
C. Pembahasan .....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
--------------------------------	-----------



## DAFTAR GAMBAR

1. <i>The Fragmental Model</i> .....	43
2. <i>The Connected Model</i> .....	44
3. <i>The Nested Integrated Model</i> .....	44
4. <i>The Sequenced Model</i> .....	45
5. <i>The Shared Model</i> .....	46
6. <i>The Webbed Model</i> .....	46
7. <i>The Treated Model</i> .....	47
8. <i>The Integrated Model</i> .....	47
9. <i>The Immersed Model</i> .....	48
10. <i>The Networked Model</i> .....	49
11. Komponen Dalam Analisis Data Oleh Miles dan Huberman .....	64
12. Skema Triangulasi Teknik .....	68



## DAFTAR TABEL

1. Kelamahan Proses Pembelajaran Terpadu.....31





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Dari Sekolah.....	95
2. Pengesahan Seminar Proposal .....	96
3. Nota Dinas Pembimbing 1 .....	97
4. Nota Dinas Pembimbing 2 .....	98
5. Surat Pengantar Dari Sekolah Untuk Melakukan Penelitian Secara <i>door to door</i> .....	99
6. Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa .....	100
7. Pedoman Wawancara Guru.....	104
8. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	106
9. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa .....	108
10. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru .....	109
11. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Peserta Didik.....	114
12. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua .....	149
13. Identitas Sekolah SDN 5 Merak Batin Natar .....	167
14. Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa.....	170
15. Dokumentasi Lapangan.....	174



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karna judul akan memberikan gambaran tentang isi dari keseluruhan skripsi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 5 Merak Batin Natar”. Penegasan dan batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Analisis

Menurut Jogiyanto, H.M dalam Ines Desti Indraswuri, disebutkan beberapa pengertian tentang analisis antara lain:

- a. Penelitian suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7. No 3. (2015), h. 2



Berdasarkan pengertian diatas, analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa, lalu diuraikan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

## 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta dalam Irwitadia Hasibuan, kesulitan adalah kesusahan dan kesukaran, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian.<sup>2</sup>

*The National Joint Comitte for Learning Disabilities* dalam Mulyono mengemukakan definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam penggunaan kemahiran dan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesukaran dalam memperoleh nilai diatas minimal, sehingga siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan belajar.

## 3. Pembelajaran Tematik

Menurut Effendi dalam Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Irwitadia Hasibuan, “ Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Peluang*, Vol 4. No 1. (2015), h. 2

<sup>3</sup> Eka Khairani Hasibuan, “Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 bandung”, *Jurnal Axiom*, Vol 7. No 1. (2018), h. 22

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Trianto dalam Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi menyatakan bahwa, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>4</sup>

Tema-tema pada pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta penjaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berfikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berfikir abstrak.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema, tema tersebut berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia sehingga memberi pengalaman yang berharga bagi peserta didik.

#### 4. Siswa SD

Siswa SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan

---

<sup>4</sup> Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD", *Edcomtech*, Vol 1. No 2. (2016), h.129

<sup>5</sup> Sri Endang Utami, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Paradigma*, Vol 2. No 1. (2015), h. 6

*Tilmidz*, jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, peserta didik adalah anak yang masih dalam tahap belum dewasa dan membutuhkan usaha dan bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa seperti guru melalui proses pendidikan.

#### 5. SD N 5 Merak Batin Natar

SDN 5 Merak Batin Natar adalah salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berada di desa Natar. SDN 5 Merak Batin Natar terletak di Jl. Padat Karya, Dusun Tanjung Waras, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Kode Pos 35362. Jarak dari jalan raya adalah 1 km dan dari pemukiman warga 300 m.

### B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penegasan judul di atas, alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar adalah:

1. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

---

<sup>6</sup> M. Indra Saputra, “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. (2015), h.242



2. Pembelajaran tematik menuntut siswa aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu dalam menjawab soal. Guru memberi tugas membuat paragraf yang sesuai berdasarkan gambar pada soal. Mereka hanya menjawab 1 atau 3 soal saja paling banyak. Jawaban mereka pun tidak sesuai dengan gambar pada soal. Siswa yang berkesulitan belajar tidak bertanya saat mereka tidak paham. Siswa hanya diam saja tidak merespon guru.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat dasar (dalam hal ini SD/MI) merupakan titik tolak proses pendidikan. Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk menolong orang dalam menghadapi ujiannya. Ketika manusia menghadapi ujian maka disitulah manusia sedang menjalani pendidikan. Oleh karena itu, manusia hidup memerlukan pendidikan untuk menuntut ilmu ataupun belajar. Allah berfirman dalam surat al-alaaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaaq:1-5)”.<sup>8</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada manusia agar membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah SWT yang pertama memberikan ilmu, mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Menuntut ilmu hukumnya wajib. Oleh karena itu, manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di bumi. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.41.

<sup>8</sup> Tim Penulis RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h.597.

dimiliki dan menghantarkan anak didik menuju kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Proses pembelajaran terjadi dalam menuntut ilmu. Adanya pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi lebih mengerti, lebih paham, lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan dapat diperoleh secara formal. Misalnya dari sekolah, madrasah, dan institusi lainnya. Selain secara formal, pendidikan juga biasa didapatkan secara nonformal dari orang-orang maupun lingkungan sekitar tempat kita tinggal.

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling ketergantungan.<sup>9</sup> Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model ini. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tema diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Menurut Depdiknas Trianto dalam Nurul Hidayah yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna

---

<sup>9</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017),h.87.



kepada siswa”. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayah dengan judul pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajarannya dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya. Yang tujuannya siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar beranekaragam juga. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntatasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat. Pada Hasil penelitian di SDN 5 Merak Batin Natar yang terletak di Jl. Padat karya, Dusun Tanjung waras, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2. No. 1. (2015). h. 36.

Selatan, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas V B dalam pembelajaran tematik mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V B Ibu Rita Zahara pada tanggal 14 Agustus 2020, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Menurut Ibu Rita Zahara anak yang berkesulitan belajar di kelasnya lamban saat memahami materi, kurang respon, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (maksimal).

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Selain itu siswa yang berkesulitan belajar di kelas V B saat diadakan ulangan harian dan dikoreksi bersama-sama, siswa mengganti nilainya dengan cara menghapus nilainya dengan tip-ex lalu diganti dengan nilai yang lebih tinggi, bahkan siswa merobek lembar ulangannya. Siswa tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar siswa yaitu *Social* (sikap yang kurang wajar). Siswa menunjukkan hasil belajar yang relative rendah dan sulit mengikuti pembelajaran tematik. Menurutnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk menemukan sendiri, itu akan sulit terjadi. Materi sudah dijelaskan saat ditanya mereka hanya diam tidak merespon dan akhirnya guru menjelaskan lagi. Bagaimana untuk menemukan sendiri, kemungkinan akan sulit terjadi. Kesulitan menemukan sendiri yaitu pada materi cerita bergambar yang ada

pada buku tema. Mereka ditugaskan untuk membuat paragraf berdasarkan gambar tetapi apa yang mereka tulis menyimpang dari gambar. Mereka juga sulit dalam menjawab soal, padahal jawaban sudah ada dalam wacana yang ada di buku tema, jawaban mereka tidak sesuai dengan soal. Mereka hanya menjawab 1 soal atau 3 soal saja paling banyak. Saat materi penjumlahan dengan penyebut tidak sama siswa bingung karena tidak hafal perkalian. Siswa yang berkesulitan belajar tidak bertanya saat mereka tidak paham. Siswa hanya diam saja tidak merespon guru. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing Speed* (lambat melakukan tugas dalam kegiatan belajar). Nilai yang tidak tuntas (maksimal) menunjukkan salah satu indikator kesulitan belajar yaitu *Academic*. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas V B ada 6 orang yaitu ML, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS.<sup>11</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi tidak hanya mengajar juga harus menghantarkan peserta didik dalam pembentukan karakternya. Peserta didik dalam pembelajaran tematik dituntut dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan integrasi beberapa mata pelajaran. Peserta didik harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, mengurai, dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada maka pembelajaran tematik terpadu sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran

---

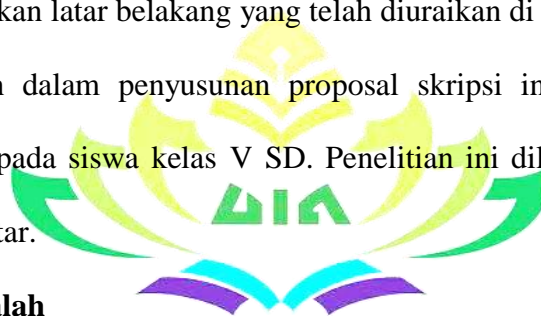
<sup>11</sup> Meilena Wahrita, wawancara dengan penulis, Natar, 03 Febuari 2020.

tematik. Serta, belum dilakukan analisis secara rinci pada proses pembelajaran tematik berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah kesulitan belajar tematik pada siswa kelas V SD. Penelitian ini dilakukan di SD N 5 Merak Batin Natar.



#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar.



2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD 5 Merak Batin Natar.

#### **G. Signifikan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat.
  - b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran tematik untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik yang sulit

dipahami, juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran tematik dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* dikenal secara spesifik merujuk pada adanya kesenjangan nyata antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai. *Individuals with Disabilities Education Act* 1997 istilah kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan.

*Association for Children with Learning Disabilities* 1986 kesulitan belajar spesifik adalah suatu kondisi kronis yang ditandai dengan masalah neurologis disertai gangguan perkembangan, integrasi, dan/atau masalah dalam kemampuan verbal dan non verbal. *National Joint Council on Learning Disabilities* 1997 kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang

terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang berhitung.<sup>12</sup>

Adapun penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal:

- a. Pengajaran yang tidak sesuai
- b. Kurikulum yang tidak relevan
- c. Lingkungan kelas yang kurang kondusif
- d. Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan
- e. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak
- f. Kurangnya kehadiran siswa di sekolah
- g. Masalah kesehatan
- h. Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua
- i. Kurang percaya diri
- j. Masalah emosional dan perilaku
- k. Kecerdasan dibawah rata-rata
- l. Gangguan sensoris
- m. Kesulitan memproses informasi

Westwood dalam Marlina menambahkan faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran. Ketika faktor lingkungan tidak sesuai dengan kapabilitas dan minat anak, maka kesulitan akan terjadi. Faktor tambahan antara lain:

---

<sup>12</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019), h.45



- a. Metode pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Lingkungan kelas
- d. Gaya belajar<sup>13</sup>

Adapun penyebab kesulitan belajar perlu dihilangkan melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu dihilangkan. Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan belajar alternatif yang dikenal dengan pengajaran remedi.<sup>14</sup>

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara alamiah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, upaya mencegah atau meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan.<sup>15</sup>

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 47

<sup>14</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 126

<sup>15</sup> Amalia Rizki Pautina. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6. No 1, (2018), h. 15

pembelajaran. Sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa.<sup>16</sup>

Sugihartono dalam Safni Febri Anzar dan Mardatillah mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Sugihartono dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.<sup>17</sup>

Widiharto dalam Rahayu Sri Waskitoningtyas menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa mengabstraksi, menggeneralisasi, berfikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran diberikan itu sulit.<sup>18</sup>

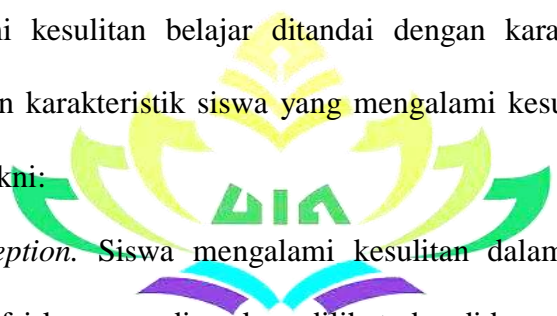
---

<sup>16</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1. (2020), h. 94

<sup>17</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", *Bina Gogik*, Vol 4. No 1. (2017), h. 54

<sup>18</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 5. No 1, ((2016), h.25

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak sesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu. Terdapat delapan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar oleh Watson, dkk, yakni:

- 
- a. *Perception*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
  - b. *Attention*. Merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
  - c. *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
  - d. *Processing speed*. Merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
  - e. *Metacognition*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.

- f. *Language*, siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- g. *Academic*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar siswa tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
- h. *Social*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.<sup>19</sup>

Peserta didik kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar menunjukkan sikap *social* yang kurang wajar yang merupakan indikator kesulitan belajar diantaranya seperti acuh tak acuh, menentang, tidak memperhatikan guru menjeslaskan, berpura-pura memperhatikan, dan sebagainya. Selain itu siswa juga menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar seperti tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu temannya saat sedang belajar, tidak mau mencatat materi pelajaran, tidak tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak mau bekerja sama dengan teman yang lain, dan sebagainya.

## **2. Faktor-Faktor Internal (Psikologis) Dalam Belajar**

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis, bisa jadi

---

<sup>19</sup> Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid. “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2. No 1. (2016), h.150

memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu:

- a. Motivasi
- b. Konsentrasi
- c. Reaksi
- d. Organisasi
- e. Pemahaman
- f. Ulangan<sup>20</sup>

Hal-hal di atas adalah sebagian dari faktor pendorong untuk belajar, apabila dilihat dari faktor internal maupun eksternal secara keseluruhan. Motivasi yaitu dorongan atau keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi 2 hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Reaksi di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Sehingga belajar harus aktif. Organisasi yaitu kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta atau ide-ide), maka diperlukan perumusan yang jelas dalam belajar. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.39-44



bahan yang telah dipahami. Ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Keenam faktor psikologis tersebut apabila dimanfaatkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

### **3. Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal Dalam Belajar**

Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Syah dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

#### **a. Lingkungan Sosial**

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.
- 3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga,

orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar.

b. Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial antara lain:

- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang digolongkan menjadi 2 macam (*hardware* dan *software*). *Hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar.
- 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Metode pengajaran guru disesuaikan dengan kondisi siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas, semua faktor sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Belajar dipengaruhi potensi yang dimiliki setiap individu, maka orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami anak atau peserta didiknya. Peran orang tua adalah memperhatikan anaknya saat belajar di rumah dengan keharmonisan dan suasana yang tenang. Orang tua harus selalu mendukung anaknya untuk mencapai apa yang ia harapkan dalam hal positif. Selain peran orang tua di rumah, peran guru amatlah penting dalam kegiatan belajar di sekolah (di kelas). Guru harus menciptakan *Fun Learning* yang merupakan situasi dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan

---

<sup>21</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.32-34

dalam proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan profesional salah satu cirinya adalah jika ia pandai menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengelola kelas, dapat menciptakan iklim belajar yang baik dan menyenangkan.<sup>22</sup> Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ۚ



Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat 21).<sup>23</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan

<sup>22</sup> Istihana. "Pengelolaan Kelas Di Madratsah Ibtidaiyah", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol 2. No 2, (2015), h.283

<sup>23</sup> Tim Penulis RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h.420.

kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.<sup>24</sup> Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada 5 tahapan yang disebut 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan). Mengamati adalah mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. Mengamati sangat berpengaruh pada rasa ingin tahu siswa. Menanya adalah membatasi masalah, merumuskan pertanyaan, serta merumuskan jawaban. Bertanya dapat mendorong kemampuan berfikir siswa. Mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercapai suasana yang kondusif. Menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi agar memperoleh pengetahuan. Mengomunikasikan dapat dilakukan dengan persentasi laporan hasil percobaan.<sup>25</sup> Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik intregatif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.<sup>26</sup>

Kementrian kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Albantani dalam Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, salah satu caranya

---

<sup>24</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 94

<sup>25</sup> *Ibid.* h.97-99

<sup>26</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No 3, (2015), h.458

adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya.<sup>27</sup> Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi proses terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa berfungsi sebagai pedoman belajar.<sup>28</sup> Pada saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13) dari kelas I sampai dengan kelas VI. Salah satunya di SDN 5 Merak Batin yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu. Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni:

- a. Progrevisme. Aliran progrevisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.

---

<sup>27</sup> Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim", *Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2. No 1, (2017), h.34.

<sup>28</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.



b. Konstruktivisme. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Oleh karena itu, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Sebab pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diintrepetasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

c. Humanisme. Aliran humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.<sup>29</sup>

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

---

<sup>29</sup> Fitri Indriani, “ Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta”, *Jurnal Elementary School*, Vol 3. No 1, (2016), h. 5

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>30</sup>

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dan Fadillaturahmi menyebutkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik bahasan. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti dalam Suryosubroto menyatakan bahwa, pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Sri Anitah dalam Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat,

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.139.

menyenangkan, dan bermakna.<sup>31</sup> Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaifuddin menyebutkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>32</sup> Belajar yang efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Guru menjelaskan di depan kelas lalu siswa bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student center*). Siswa dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas pembelajaran tematik antara lain:

---

<sup>31</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD", *Jurnal Basicedu*, Vol 2. No 2, (2018), h.13.

<sup>32</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Tadris FTK UIN Raden Intan Lampung*, Vol 2. No 2, (2017), h.140.

<sup>33</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), h.3.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada anak
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, juga melalui penilaian proses dan hasil belajarnya
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, serta bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>34</sup>

### **3. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran yang memanfaatkan tema ini akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

---

<sup>34</sup> Ichlan Ansory, Setiya Yunus Saputra dan Delora Jantung Amelia, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak", *Jurnal Inovasi Pembelajaran* , Vol 4. No 1, (2018), h.39.

- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu. Karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Selain memiliki manfaat, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.



- c. Menurut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.<sup>35</sup>

Pembelajaran tematik memiliki kelemahan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi sulit saat dilaksanakan yang dapat dilihat dari aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan prasarana, aspek kurikulum, aspek penilaian, suasana pembelajaran, aspek kultural.

Tabel 1  
Kelemahan Proses Pembelajaran Terpadu Menurut Andrean Perdana Tahun 2015

Aspek	Deskripsi Kelemahan
Aspek guru	Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Guru tidak sekedar mengajar, tetapi ia harus mempersiapkan secara cermat, melaksanakan, dan memantau perkembangan siswa dengan berbagai

<sup>35</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 26.

	<p>karakteristiknya. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.</p>
Aspek siswa	<p>Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.</p>
Aspek sarana dan prasarana	<p>Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.</p>
Aspek kurikulum	<p>Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.</p>
Aspek penilaian	<p>Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang terkait yang dipadukan.</p>
Suasana pembelajaran	<p>Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelam’nya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan TEMA maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan</p>

	guru itu sendiri.
Aspek kultural	Keterbatasan kultural bangsa ini yang mendorong setiap pejabat untuk mengontrol mengakibatkan para guru tergantung, sementara guru yang berinisiatif harus membentur berbagai regulasi. <sup>36</sup>

#### 4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) prinsip yaitu:

##### a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (*focus*) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:

- 1) Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, yaitu tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.

---

<sup>36</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 32-33.

- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Menurut Prabowo dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung-jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama dalam kelompok.
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assesment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa.<sup>37</sup>

## 5. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Rusman dalam Ichan Anshory dkk, mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan.

---

<sup>37</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2017), h. 12-13.

- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain ataupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.<sup>38</sup>

## 6. Merancang Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:

### a. Memilih Tema

Topik untuk pembelajaran tematik dapat berasal dari beberapa sumber, di antaranya:

- 1) Topik dalam kurikulum
- 2) Isu-isu
- 3) Masalah-masalah
- 4) Event-event khusus
- 5) Literatur

Menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- 2) Dari yang termudah menuju yang tersulit

---

<sup>38</sup> Ichlan Anshory, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak"..., h. 40



- 3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Dari yang konkret menuju yang abstrak
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

b. Mengorganisasikan Tema

Pengorganisasian tema dilakukan dengan menggunakan jaringan tema yang dirancang harus dapat menghubungkan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Mengumpulkan Bahan dan Sumber

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran berdasarkan buku paket tidak hanya dalam mendesain, melainkan juga berbagai bahan yang digunakan. Berikut beberapa sumber:

- 1) Sumber-sumber yang tercetak
- 2) Sumber-sumber visual
- 3) Sumber-sumber literatur
- 4) Artifac

d. Mendesain Kegiatan dan Proyek

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Integrasikan bahasa-membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.
- 2) Hendaknya bersifat holistik.
- 3) Tekankan pada pendekatan “hands-on, minds-on”.
- 4) Sifatnya lintas kurikulum

e. Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik

Beberapa kemungkinan implementasi:

- 1) Lakukan pembelajaran tematik sepanjang hari
- 2) Lakukan pembelajaran tematik selama setengah hari untuk beberapa hari
- 3) Gunakan pembelajaran tematik untuk satu atau dua mata pelajaran
- 4) Gunakan pembelajaran tematik untuk beberapa mata pelajaran
- 5) Gunakan pembelajaran tematik untuk kegiatan lanjutan.<sup>39</sup>

## 7. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

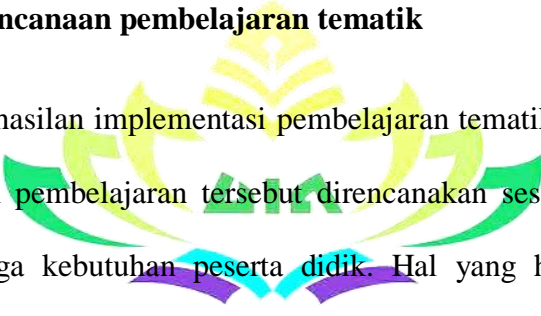
Secara umum prosedur penerapan pembelajaran tematik terdapat tiga tahap sistematis, diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Dalam Pembelajaran tematik adalah pendekatan

---

<sup>39</sup> Sun Haji, “Pembelajaran Tematik yang Ideal Di SD/MI”, *Jurnal STITNU Hikmah Mojokerto*, Vol 3, No 1, (2015), h. 63-65

pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik yang pelaksanaannya berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. .

**a. Tahap Perencanaan pembelajaran tematik**



Keberhasilan implementasi pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan minat, bakat dan juga kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan pendidik di sekolah dasar yaitu kejeliannya dalam mengidentifikasi KI/KD dan juga dalam menetapkan indikator dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Penerapan dalam pembelajaran tematik harus dipahami oleh setiap pendidik, dimana pendidik memiliki pengalaman dalam mengajarkan tema. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik:

- 1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua muatan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.
- 2) Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan, pada tahap ini dilakukan pengkajian

terlebih dahulu terhadap kompetensi dasar agar dapat saling berkaitan sehingga dapat ditetapkan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.

- 3) Memilih dan menetapkan tema atau topik, dalam memilih dan menetapkan tema ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir kritis pada diri peserta didik, ruang lingkup tema disesuaikan dengan minat, kebutuhan, kemampuan dan lingkungan peserta.
- 4) Membuat matriks atau bagan yang menghubungkan kompetensi dasar dan tema sebagai pemersatu setiap mata pelajaran.
- 5) Menyusun silabus pembelajaran tematik, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai peserta didik. Format silabus disusun dalam bentuk bagan dan memuat mata pelajaran yang akan dipadukan, KI/KD, indikator, materi pokok, strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran, sarana dan sumber, penilaian.
- 6) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik, komponen dalam menyusun RPP: tema, identitas mata pelajaran, KD dan indikator, materi, strategi pembelajaran, alat dan media, penilaian.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu:

### **a) Kegiatan pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sifat dari kegiatan pendahuluan adalah untuk pemanasan, dapat dilakukan dengan bercerita ataupun menyanyi.

### **b) Kegiatan inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

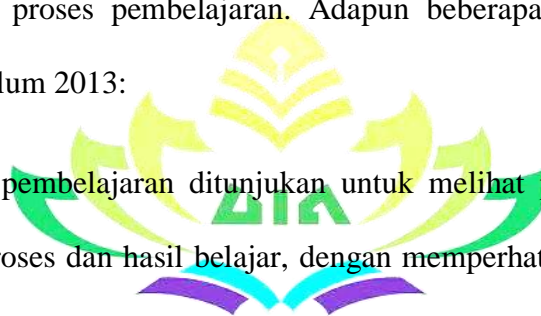
### **c) Kegiatan penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam

bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

### c. **Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun beberapa anjuran penilaian dalam kurikulum 2013:

- 
- 1) Penilaian pembelajaran ditunjukan untuk melihat perkembangan dan kualitas proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan seluruh aspek psikologis (sikap, keterampilan dan pengetahuan).
  - 2) Kriteria penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan.
  - 3) Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes, untuk kepentingan di anjurkan menggunakan penilaian autentik, dengan teknik penilaian: kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis.<sup>40</sup>

## 8. **Model Pembelajaran Tematik Integratif**

Menurut Fogarty dalam Buri pembelajaran tematik memiliki 10 model pembelajaran. Keseluruhan dalam model pembelajaran tersebut berdasarkan pengintegrasian tema dengan konsep dan rancangan yang khas. 10 model pembelajaran tersebut antara lain:

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 215-219

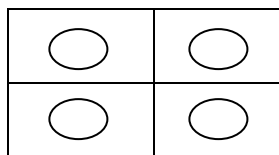


### a. Satu Disiplin Ilmu

Satu disiplin ilmu (*within single disciplines*) adalah pola pengintegrasian tema yang dirancang berdasarkan pada satu konsep materi keilmuan (intra muatan pelajaran). Jadi, terdapat beberapa sub pokok bahasan dalam satu muatan pelajaran. Model pembelajaran yang diklasifikasikan dalam kelompok ini terdiri dari:

#### 1) Model Tergambarkan (*The Fragmented Model*)

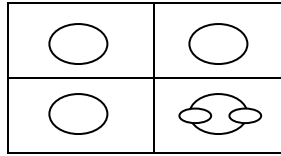
Dalam model tergambar ini, berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Model ini memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu muatan pelajaran. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas dan lebih sedikit transfer pembelajaran.



Gambar 1. *The Fragmental Model*

#### 2) Model Terhubung (*The Connected Model*)

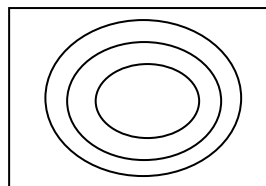
Ciri dari model pembelajaran ini topik-topik dalam disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. Model ini memiliki kelebihan yaitu konsep-konsep utama saling terhubung mengarah pada pengulangan, rekonseptulasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin ilmu.



Gambar 2. *The Connected Model*

### 3) Model Tersarang (*The Nested Model*)

Pada model tersarang ini keterampilan sosial, berpikir, dan konten yang dicapai di dalam suatu muatan pelajaran. Kelebihan yang dimiliki model ini adalah memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Kelemahan model tersarang ini adalah pembelajaran dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.



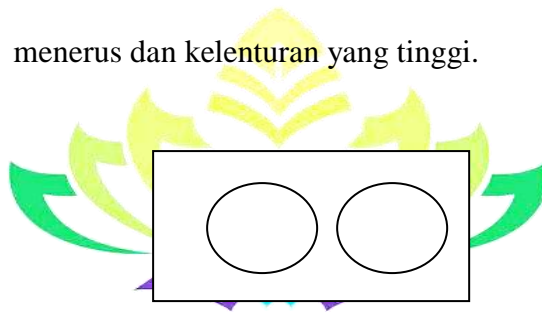
Gambar 3. *The Nested Integrated*

#### b. Antar Disiplin Ilmu

Antar disiplin ilmu (*across several disciplines*) adalah pola pengintegrasian tema yang dirancang berdasarkan pada suatu konsep materi yang melintasi antar muatan pelajaran. Model pembelajaran ini diklasifikasikan dalam kelompok yang terdiri atas:

#### 4) Model Terurut (*The Sequenced Model*)

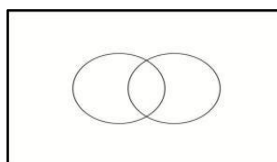
Model ini dideskripsikan bahwa persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersama meskipun termasuk ke dalam muatan pelajaran yang berbeda. Kelebihan model ini adalah memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa muatan pelajaran. Kelemahan model ini adalah membutuhkan kolaborasi terus menerus dan kelenturan yang tinggi.



Gambar 4. *The Sequenced Model*

#### 5) Model Terbagi (*The Shared Model*)

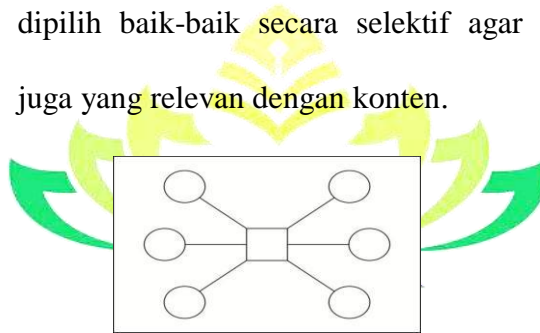
Perencanaan tim dan pembelajaran melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, sikap, dan keterampilan yang sama. Kelebihan model ini adalah pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan dua orang pelajar di dalam satu tim, akan lebih mudah berkolaborasi. Sedangkan kelemahannya membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi.



Gambar 5. *The Shared Model*

#### 6) Model Terjaring (*The Webbed Model*)

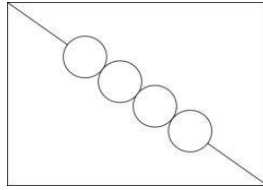
Model ini berbentuk seperti jaring laba-laba. Model ini memiliki kelebihan yakni dapat memotivasi dan membantu pembelajar untuk melihat keterhubungan antar gagasan. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi bermakna juga yang relevan dengan konten.



Gambar 6. *The Webbed Model*

#### 7) Model Tertali (*The Threaded Model*)

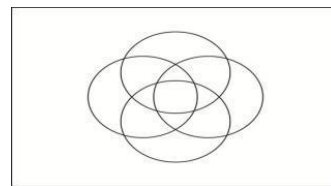
Model tertali ini dideskripsikan bahwa keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar “direntangkan” melalui berbagai disiplin. Kelebihan dari model ini adalah pembelajar mempelajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya. Kelemahannya adalah disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.



Gambar 7. *The Threatened Model*

## 8) Model Terpadu (*The Integrated Model*)

Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, keterampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama. Kelebihan yang dimiliki model ini dapat mendorong pembelajar untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan diantara disiplin-disiplin ilmu, pembelajar termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut. Sedangkan, kelemahan yang dimiliki oleh model ini adalah membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pembelajaran yang sama.



Gambar 8. *The Integrated Model*

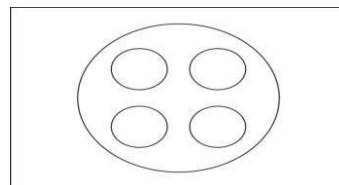
### c. Satu dan/atau Antar Pembelajar

Satu dan/atau Antar Pembelajar (*within and across learners*) adalah pola pengintegrasian tema yang berpusat untuk memadukan kebutuhan pembelajar berdasarkan pengetahuan yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri. Jadi, model pemaduan

pembelajaran ini mengandalkan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah pembelajar mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda Model pembelajaran tematik yang diklasifikasikan dalam kelompok ini terdiri dari:

### 9) Model Terbenam (*The Immersed Model*)

Model terbenam ini pembelajar memadukan konsep materi yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pembelajaran melalui perspektif bidang yang disukai. Kelebihan model ini adalah keterpaduan berlangsung di dalam pembelajar itu sendiri. Kelemahannya, mempersempit fokus pembelajar.

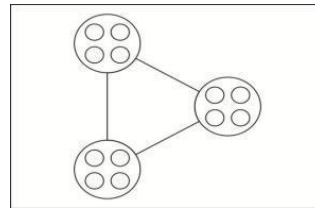


Gambar 9. *The Immersed Model*

### 10) Model Jaringan (*The Networked Model*)

Pada model jaringan ini, pembelajar melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya. Model ini memiliki kelebihan yakni bersifat proaktif, pembelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep baru. Di samping memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kelemahan

yaitu dapat memecah perhatian pembelajar, upaya-upaya menjadi tidak efektif.



Gambar 10. *The Networked Model*<sup>41</sup>

### C. Tahapan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.<sup>42</sup> Ada beberapa tahap yang perlu dijalankan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

#### 1. Menghilangkan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Penghilangan faktor penyebab kesulitan belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Buri, "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 01, (2019), h. 234-239

<sup>42</sup> Riyan Tusturi, Mahmud HR, Linda Victoria, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, Vol 2. No 2, (2017), h. 127



- a. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh siswa sendiri. Cara ini dapat dilakukan untuk faktor-faktor yang bersifat insidental. Faktor insidental adalah faktor yang muncul sewaktu-waktu, dalam waktu pendek, satu kali, atau muncul lagi pada waktu yang tidak dapat diramalkan. Contohnya, hajatan yang berlangsung di rumah sendiri atau di rumah tetangga yang menyebabkan anak terganggu dalam kegiatan belajarnya akan hilang sendiri ketika hajatan berakhir.
- b. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh guru. Caranya adalah guru mengganti atau memperbaiki strategi atau metodologi pembelajaran yang diterapkan.
- c. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP). Faktor penyebab ini tidak termasuk lingkup proses belajar yang rumit mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru kelas karena tidak cukup waktu atau diluar batas kemampuan.
- d. Penghilangan penyebab kesulitan belajar yang melibatkan ahli dibidangnya. Faktor yang bersangkutan dengan psikologis yang berat perlu melibatkan psikolog atau psikiater.
- e. Penghilangan penyebab kesulitan belajar yang bersifat koordinatif. Faktor penyebab kesulitan belajar adakalanya berat atau rumit karena faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Faktor penyebab kesulitan yang berat dan rumit dapat melibatkan banyak pihak seperti

guru mata pelajaran, guru kelas, guru BP, kepala sekolah, orang tua siswa, dan lembaga swadaya masyarakat.<sup>43</sup>

## **2. Pengajaran Perbaikan**

Pengajaran perbaikan adalah pengajaran untuk memperbaiki kesalahan belajar siswa. Pengajaran perbaikan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pembahasan soal. Pengajaran perbaikan dapat dilakukan dengan mengajak siswa membahas soal untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana strategi yang benar dalam menemukan jawaban.
- b. Belajar ulang. Belajar ulang dapat dilakukan oleh siswa sendiri tanpa bimbingan khusus, kemudian siswa diminta untuk menempuh tes perbaikan.
- c. Pengajaran ulang. Pengajaran yang tadinya menggunakan metode ceramah pengajaran perbaikannya juga dengan ceramah.
- d. Pengajaran alternatif. Pengajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan gaya belajar anak.
- e. Pengajaran dengan tutor sebaya. Pengajaran ini melibatkan siswa lain untuk dijadikan tutor bagi siswa yang menempuh perbaikan.<sup>44</sup>

## **3. Kegiatan Pengayaan**

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana

---

<sup>43</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas...*, h. 140

<sup>44</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas...*, h. 141-144

untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan sebelumnya. Siswa-siswa seperti ini sering muncul dalam kegiatan pelajaran dengan menggunakan sistem pengajaran yang terencana secara baik. Misalnya, sistem pengajaran dengan modul, paket belajar, dan pengajaran yang berprogram lainnya.

#### **4. Peningkatan Motivasi Belajar**

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Disisi lain mungkin juga ada siswa yang semula motifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang semangat, jera, malas, dan sebagainya. Guru, konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajar.

#### **5. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Efektif**

Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada siswa yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Apabila siswa memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, dikhawatirkan siswa yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik diperoleh dari hasil usaha atau perjuangan yang keras.<sup>45</sup>

Selain tahapan di atas ada beberapa usaha yang perlu dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

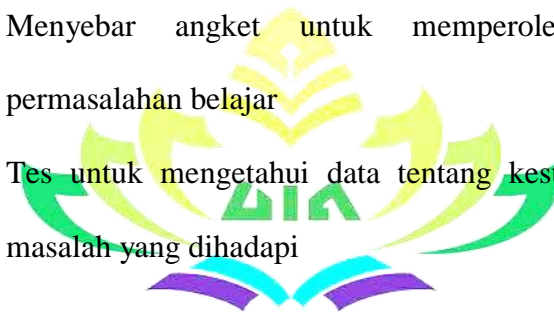
---

<sup>45</sup> Mohammad Mahmud Fauzi, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar", *Jurnal Skripsi IAIN Tulungagung*, (2018), h.31

**a. Identifikasi**

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

1. Data dokumen hasil belajar
2. Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan siswa
4. Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar
5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi



**b. Diagnosis**

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu
2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh

**c. Prognosis**

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar. Prognosis dapat berupa:

1. Bentuk treatment yang akan dilakukan
2. Bahan atau materi yang diperlukan
3. Metode yang akan digunakan
4. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
5. Waktu kegiatan pelaksanaan

**d. Memberikan bantuan atau terapi**

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar kelompok
2. Bimbingan belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD"..., h.100

#### D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kesulitan belajar pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas IV SDN 5 Dawuhan Situbondo” menyatakan bahwa, kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 5 Dawuhan terdapat faktor eksternal dan internal dari diri siswa.<sup>47</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dilakukan di Situbondo sedangkan yang peneliti akan lakukan di Lampung tepatnya di Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muntari dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2” menyatakan bahwa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Muhajidin 2 Benowo Surabaya yaitu menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, memberikan les tambahan, pemberian reward atau hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam belajar.<sup>48</sup> Perbedaan

---

<sup>47</sup> Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Skripsi*, (2017), h.49.

<sup>48</sup> Muntari, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4. No 1, (2015).

dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti Muntari melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian yaitu guru sedangkan yang akan peneliti lakukan subjek penelitian yaitu peserta didik.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessi Selvianiresa dengan judul “Kesulitan Siswa Pada Materi Nilai dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD” menyatakan bahwa, kesulitan belajar terbesar siswa pada materi nilai dan tempat adalah siswa belum memahami konsep secara tepat.<sup>49</sup> Perbedaan yang dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti Dessi melakukan penelitian dengan mata pelajaran matematika di kelas I SD (kelas rendah), sedangkan peneliti akan lakukan penelitian terhadap pembelajaran tematik dan di kelas IV (kelas tinggi).
4. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Heronimus Delu Pingge dengan judul “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa memberi sumbangan dalam proses belajar siswa, maka seorang guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai atau solusi yang tepat dengan masalah yang dialami oleh siswa.<sup>50</sup> Perbedaan peneliti Heronimus dengan peneliti yang akan lakukan adalah peneliti Heronimus menggunakan instrumen dan tehnik pengumpulan data hanya dengan angket atau kuesioner untuk mengukur variabel x dan y. Sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan.

---

<sup>49</sup> Dessi Selvianiresa, “Kesulitan Siswa Pada Materi Nilai dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2. No 1, (2017), h.72.

<sup>50</sup> Heronimus Delu Pingge, “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukasi Sumba*, Vol 1. No 1, (2017), h. 45.



5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Rizki Amalia dengan judul “ Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”<sup>51</sup> membahas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, perbedaan dengan peneliti yang akan lakukan adalah peneliti akan membahas tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik.



---

<sup>51</sup> Tika Rizki Amalia, “Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, *Jurnal Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2019).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Cannole, dkk dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan intepretasi mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.<sup>52</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya berada di

---

<sup>52</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Peneletian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.44

laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel.<sup>53</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Gay penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Travers menyatakan bahwa tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>54</sup> Menurut Best dalam Sukardi penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.<sup>55</sup> Menurut Iskandar dalam Ni Nym. Yuni Darijani, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.<sup>56</sup> Menurut Lehman dalam M. Fahli Zatra Hadi dan Zubaidah penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.9.

<sup>54</sup> Muntari, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 1. (2015). h. 8.

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 157.

<sup>56</sup> Ni Nym. Yuni Darijani, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3. No 1. (2015), h.4

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi, atau menggambarkan fenomena secara detail.<sup>57</sup>

Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya.<sup>58</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Secara umum letak geografis SDN 5 Merak Batin Natar cukup strategis, terletak di Jl. Padat Karya, Dusun Tanjung Waras, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, 1 km dari jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Sugiyono dalam Chesleh Tanujaya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah siswa kelas V B yang berjumlah 6 dari

---

<sup>57</sup> M. Fahli Zatra Hadi dan Zubaidah, "Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Risalah*, vol 26. No 4, (2015), h.177

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

25 orang siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas V B diperoleh informasi bahwa, siswa yang mengalami kesulitan belajar ada 6 orang. 6 orang siswa tersebut yaitu ML, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V B di SDN 5 Merak Batin Natar.

#### **D. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Chesleh Tanujaya objek adalah kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>59</sup> Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa. Alasan memilih objek ini adalah sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V B di SDN 5 Merak Batin Natar.

---

<sup>59</sup> Chesleh Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein", *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis*, Vol 2, No 1, (2017), h. 93

## 2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>60</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas V B. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V B di SDN 5 Merak Batin Natar. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai

---

<sup>60</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Percetakan CV. ANDI OFFSET, 2017), h.187.

(interviewee).<sup>61</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas V B, kepala sekolah, orang tua siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V B sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik kelas V B di SDN 5 Merak Batin Natar. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera *handphone* supaya wawancara dapat terekam dengan baik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik di kelas V B SDN 5 merak Batin Natar. Dokumentasi tersedia dari buku-buku, dokumen, catatan-catatan, dsb.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (*handphone*), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Apa yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dan wawancara tidak boleh dibiarkan tersimpan di dalam memorinya atau dalam perekam suara. Semua yang didapatkan wajib dituangkan dalam catatan kualitatif yaitu catatan lapangan.

---

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.155.

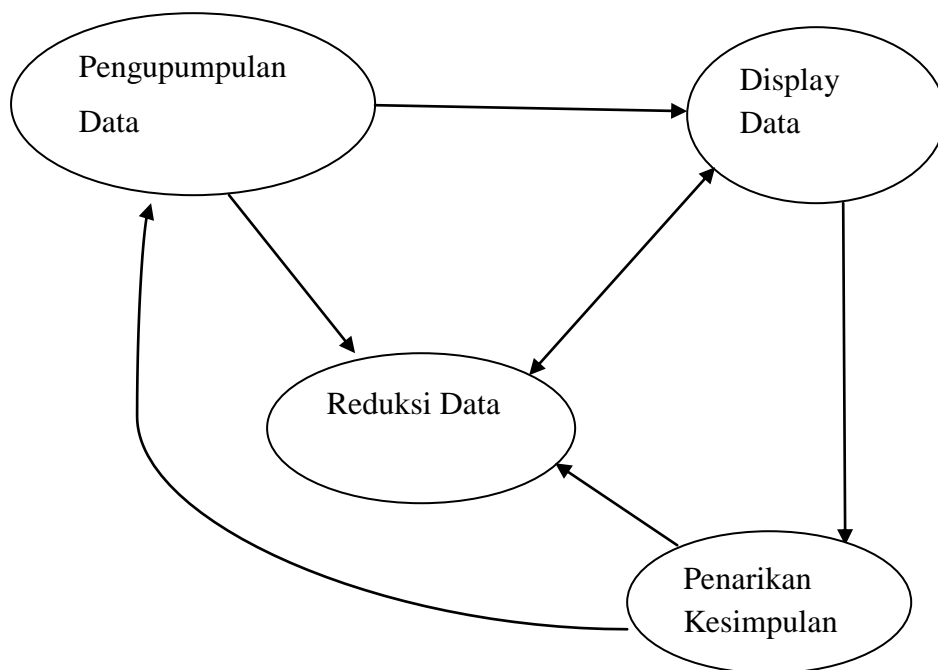


Catatan lapangan merupakan basis data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>62</sup>

Oleh karena itu, catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran tematik berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut:



---

<sup>62</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.132.

Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

2. Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada jenjang ini data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas., dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### 4. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/Verifiying*)

Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak dibarengi bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>63</sup>

##### I. Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian *kualitatif*, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

##### 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.338-345

## 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* data atau keteralihan terhadap hasil penelitian, apabila laporan penelitian dibaca oleh pembaca sehingga memperoleh gambaran yang begitu jelas mengenai hasil penelitian dalam laporan tersebut maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferabilitas*.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau disebut juga dengan reliabilitas dalam penelitian *kuantitatif*. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

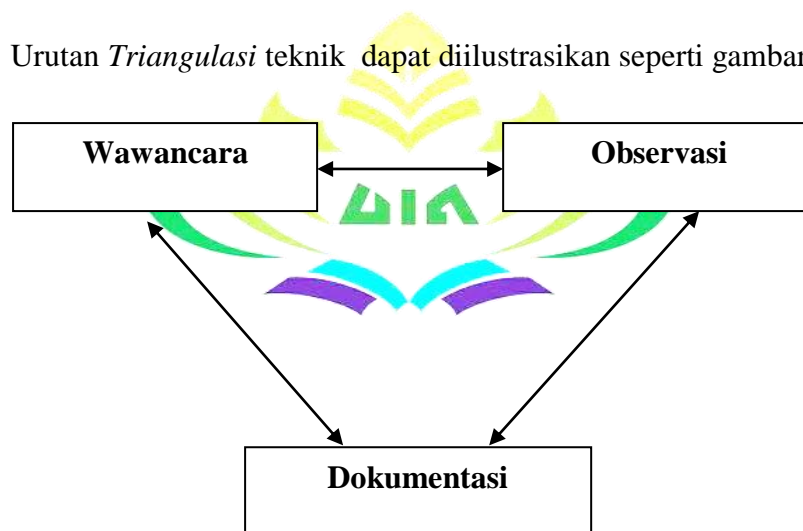
## 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian *kualitatif* yaitu ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmabiliti*. Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. Pada Penelitian ini teknik *triangulasi* yang digunakan adalah teknik.

a. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi* teknik adalah menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan *kuesioner*. *Triangulasi* teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>64</sup>

Urutan *Triangulasi* teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.



Gambar 2. Sugiyono Skema *Triangulasi Teknik*

---


<sup>64</sup> *Ibid.* h. 366-373.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar dan faktor yang mempengaruhinya.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**



SDN 5 Merak Batin terletak di jalan Padat Karya, Dusun Tanjung Waras, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Rita Zahara selaku wali kelas V B menunjukkan bahwa siswa kelas V B berjumlah 25 siswa, 6 siswa dari jumlah 25 siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar. Sehingga, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat hasil ulangannya rendah, ia merobek kertas ulangannya karena takut diketahui orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tip-ex. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas siswa

selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya marah. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar *Social* (sikap yang kurang wajar). Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Academic* (pencapaian akademik). Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator *Metacognition* (kesulitan membuat pemahaman baru). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing speed* (kecepatan dalam memproses sesuatu). Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran seperti buku tema, peta, bola dunia, KIT IPA, dan alam sekitar siswa kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Perception* (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).

Hasil wawancara dengan siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi, ada siswa yang memikirkan bermain. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Attention* (perhatian dan fokus dalam



belajar). Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah siswa dijumpai siswa sedang bermain di luar rumah bersama teman-temannya, bermain di jalan, dan ada yang bermain *handphone* (game online). Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Memory* (ingatan terhadap materi pelajaran).

Ibu Rita Zahara sudah memberikan materi yang sudah sesuai (relevan), konsisten, dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran yang mengandung kegiatan menarik. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dalam proses belajar yaitu berupa nilai, walaupun siswa menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Ibu Rita Zahara mengatakan, bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu pada tema 1 terkait materi penjumlahan dengan penyebut tidak sama siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hafal perkalian sehingga tidak cepat tanggap dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Menurutnya, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Rita Zahara, wali kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar , Hasil wawancara Guru, Jumat 14 Agustus 2020

Dari uraian di atas menyatakan bahwasanya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi (pengamatan), sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada siswa yang bermain siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.<sup>66</sup> Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak muncul yaitu *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Zahara penggunaan bahasa yang digunakan saat di sekolah, di kelas, maupun di rumah adalah Bahasa Indonesia. Siswa berkomunikasi dengan orang lain sudah cukup baik. Bahasa yang siswa ucapkan (verbal) sudah cukup jelas dan dimengerti. Selain itu, bahasa non verbal siswa pun sudah cukup baik. Siswa dapat mengekspresikannya dengan mimik wajah dan gerak jari tangan.

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Februari 2020

<sup>67</sup> Ibid, wali kelas V B SDN 5 Merak batin Natar, Hasil wawancara Guru, Jumat 14 Agustus 2020

**Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:**

**a. Hasil Wawancara Subjek**

- a. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 TAP mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi pembagian. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Jika hasil ulangnya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bersama teman-temannya hanya main, memancing, dan mandi di sungai.<sup>68</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) saat orang tua siswa bekerja dan anaknya bermain di jalan bersama teman-temannya. Siswa jarang mengerjakan tugas saat pandemi COVID-19 yang saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (online) karena tidak memiliki *handphone* android. Kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai untuk memfasilitasi sekolah anaknya. Namun, saat ibunya sudah selesai bekerja, ia menyusul anaknya yang sedang bermain di jalan.<sup>69</sup>
- b. Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 CAS mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit, kesulitan belajarnya

---

<sup>68</sup> Tegar Andika Pratama, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>69</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

saat ada materi pembagian. Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus berulang-ulang. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah.<sup>70</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas sebelum pembelajaran daring (online), siswa memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum langsung paham. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab, lalu guru mengulang menjelaskan dan ditanya lagi ia bisa menjawab.<sup>71</sup> Saat di rumah siswa melakukan belajar mengerjakan PR karena sedang belajar daring (online) atas perintah ibunya. Setelah itu, ia langsung pergi bermain.<sup>72</sup>

- c. Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 MR mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait pengurangan. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Ia bersama teman-temannya bermain bola, sepeda, tetapi ketika suara adzan terdengar ia langsung pulang untuk menunaikan sholat. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia

---

<sup>70</sup> Chery Adi Saputra, Peserta Didik Kels V B, Hasil wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>71</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>72</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

merasa sedih.<sup>73</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya saat di rumah ia asyik bermain game, lalu temannya datang untuk mengajak bermain, ia pun pergi bermain. Adzan berkumandang ia pulang lalu pergi ke masjid naik sepeda untuk melaksanakan sholat jumat, setelah sholat ia pun kembali bermain bersama temannya.<sup>74</sup>

- d. Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 VCK mengatakan bahwasanya ia belajar dengan rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan belajar karena saat kelas 3 ia tidak paham materi ratusan dan ribuan jadi saat kelas 5 sekarang jadi sulit. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia takut tidak naik kelas.<sup>75</sup>

Sedangkan hasil observasi (pengamatan) peneliti menyatakan bahwasanya ketika dijumpai peneliti di rumah siswa sedang asyik bermain bersama teman-temannya. Lalu ibunya memerintahkan untuk pulang ia segera pulang. Walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai orang tua siswa sudah memfasilitasi untuk belajar anaknya.<sup>76</sup>

- e. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 ML mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia

---

<sup>73</sup> Muhammad Raihan, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>74</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>75</sup> Verdy Candra Kurniawan, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>76</sup> Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 15 Agustus 2020

memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan di materi matematika. Saat mendapat hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih.<sup>77</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya ketika di rumah ia asyik bermain dengan teman-temannya. Kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai, namun orang tua sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar (bimbel/les).<sup>78</sup>

- f. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 6 MRS mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Ia memiliki teman dekat di kelas. Ia bersama teman-temannya melakukan kegiatan hanya bermain saja tidak pernah belajar. ketika ia mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa biasa saja.<sup>79</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya siswa ketika ia di rumah, ibunya memerintahkan untuk belajar. lalu ibunya pergi ke ladang untuk bekerja menanam ubi, namun anaknya diam-diam pergi bermain.<sup>80</sup>

#### **b. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek**

- a. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) dari subjek 1 TAP mengatakan bahwa anaknya tidak belajar di rumah dengan rutin

---

<sup>77</sup> Marvel, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>78</sup> Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>79</sup> Muhammad Ridziq Syhab, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Selasa 18 Agustus 2020

<sup>80</sup> Hasil Observasi Peneliti, Selasa 18 Agustus 2020

karena anaknya malas. Ketika ada PR saja ia baru mengerjakan. Setelah pulang sekolah anaknya hanya main saja bersama teman-temannya. Sebagai orang tua, ia sudah memperhatikan anaknya, ia selalu bertanya pada anaknya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Selain itu, ia juga selalu menasehati anaknya walaupun anaknya tetap tidak mau mendengarkannya.<sup>81</sup>

- b. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 2 CAS mengatakan bahwasanya anaknya sudah melakukan belajar dengan rutin di rumah. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia selalu menasehati anaknya ketika melakukan kesalahan bahkan menghukumnya dengan menjewernya. Selain itu, anaknya memiliki kebiasaan buruk di rumah yaitu main game online. Ia juga sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk belajar dengan mendaftarkannya masuk bimbingan belajar (bimbel/les), namun teman-temannya tidak les anaknya pun ikut tidak ingin les lagi.<sup>82</sup>

- c. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 3 mengatakan bahwasanya anaknya belajar dengan rutin di rumah karena daring (online) . Ia memerintahkan anaknya belajar terkadang harus memarahi agar anak mau belajar. Setelah sekolah tidur sebentar lalu main bersama temannya. Mainnya lama sekali. Ia juga mengatakan bahwa anaknya memiliki kebiasaan buruk yaitu kecanduan bermain

---

2020 <sup>81</sup> Maryati, Orang Tua dari Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>82</sup> Nurmiyati, Orang Tua Siswa Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020



game online dan sering berkelahi dengan kakaknya. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar (bimbel/les) namun anaknya tidak mau.<sup>83</sup>

- d. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 4 VCK mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar di rumah dengan rutin karena saat ini belajar daring (online). Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Ia membimbing anaknya belajar di rumah. Sebelum pembelajaran daring (online) kegiatan di rumah hanya bermain, tetapi sekarang belajar bersama temannya yang tidak memiliki *handphone* android. Ia menasehati anaknya agar mau belajar karena kalau di marahi ia berontak.<sup>84</sup>

- e. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 5 ML mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar rutin di rumah atas perintah ibunya walaupun terkadang masih membangkang. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya saat di sekolah dan dapat nilai berapa. Di rumah anaknya selalu bermain bersama temannya. Sebelum berangkat sekolah ia bermain dan saat pulang sekolah ia bermain lagi. Ia sudah menasehati anaknya untuk belajar dan sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk ikut bimbingan

---

<sup>83</sup> Siti Rohani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>84</sup> Oktavia, Orang Tua Siswa Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

belajar (bimbel/les), namun anaknya hanya terkadang berangkat mengikuti temannya.<sup>85</sup>

- f. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 6 MRS mengatakan bahwasanya, anaknya hanya terkadang mau belajar di rumah. Anaknya hanya ingin bermain saja walaupun sudah dilarang karena ada PR dari sekolah. Ia sudah menasehati anaknya dan selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah dan dapat nilai berapa. Anaknya tidak mau ikut kegiatan apa saja di sekolah. Ia ingin anaknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar(bimbel/les) setelah sudah aktif sekolah.<sup>86</sup>

## B. Analisis Data

Peneliti menggunakan *triangulasi* teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. *Triangulasi* teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi guna melengkapi data. Dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisa dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisa data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yaitu dengan guru, orang tua siswa dan peserta didik kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar sebagai subjek penelitian. Selanjutnya data tersebut diproses secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan

---

<sup>85</sup> Rosita, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>86</sup> Tri Wahyuni, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Selasa 18 Agustus 2020

yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Selama peneliti menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki analisis, yaitu kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi dengan wali kelas V B, orang tua siswa, dan peserta didik sebagai subjek yang terdiri dari 6 orang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas V B yaitu pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa menunjukkan sikap saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan guru. Siswa asyik bermain dengan temannya. Siswa lambat dari yang lain saat memahami materi, kurang respon saat guru bertanya, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, nilai ulangan yang tidak tuntas (maksimal). Selain itu, saat di adakan ulangan harian dan di koreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan cara mentip-ex nya lalu diganti dengan nilai yang lebih tinggi., bahkan siswa merobek kertas ulangannya. Saat ulangan, siswa berusaha mencontek dengannya, bahkan setelah diberi evaluasi nilainya tetap tidak tuntas. Pada saat proses belajar mengajar, mengenai materi yang berkaitan dengan penjumlahan dengan penyebut tidak sama pada tema 1 siswa mengalami kesulitan karena tidak menguasai materi

saat di kelas bawah yaitu tidak hafal perkalian. Orang tua siswa sudah menasehati dan berusaha memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar (bimbel/les) namun siswa tidak mau. Siswa mengikuti teman-temannya di rumah yang tidak mau belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:**

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain.<sup>87</sup> konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V B saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
2. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi,

---

<sup>87</sup> Patricia Safaryani dan Sri Hartini, "Pengaruh sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang", *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*, (2015), h.3

sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan.<sup>88</sup> Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab.

3. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan.<sup>89</sup> Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu

---

<sup>88</sup> Andika Dinar Pamungkas, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No 1, (2018), h. 2

<sup>89</sup> Firoalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 2, No 1, (2016), h. 93

pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

4. Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan), ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas.

**Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:**

1. Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.<sup>90</sup> Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk

---

<sup>90</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No 2, (2018), h.122

mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar yaitu guru, orang tua, dan peserta didik yang berjumlah 6 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

#### 1. Guru

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V B yang berjumlah 25 orang ada 6 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu MI, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak hafal perkalian. Sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan

secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas V B agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua.

## 2. Siswa Kelas V B

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik ada 6 dari jumlah 25 orang siswa. Mereka melakukan belajar di rumah dengan rutin karena adanya pembelajaran daring (online) pada saat pandemi COVID-19 ini, itu pun harus dengan bimbingan dan perintah orang tuanya. Terkadang mereka masih membangkang untuk tidak mau belajar. Saat orang tuanya lengah atau sedang bekerja mereka memilih untuk bermain. Di rumah mereka hanya bermain game online dan bermain dengan teman-temannya ke sungai untuk mandi dan memancing. Mereka mengikuti teman-temannya untuk bermain sehingga enggan untuk mengikuti bimbingan belajar (les) yang orang tuanya sudah mendaftarkan. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

## 3. Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) dengan orang tua peserta didik subjek ML, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS menyatakan bahwa sesungguhnya mereka sudah memberikan motivasi agar anak mau



belajar. Mereka juga sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya belajar walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai. Mereka selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Selain itu, mereka selalu menasehati dan memotivasi anaknya agar mau belajar bahkan sampai menghukumnya. Mereka memiliki harapan untuk anaknya agar dapat memahami materi pelajaran, tidak patah semangat, dapat naik kelas, dan menjadi orang yang sukses.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V B saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti

kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman). 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.

3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.






## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar dan faktor yang mempengaruhinya.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**



SDN 5 Merak Batin terletak di jalan Padat Karya, Dusun Tanjung Waras, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Rita Zahara selaku wali kelas V B menunjukkan bahwa siswa kelas V B berjumlah 25 siswa, 6 siswa dari jumlah 25 siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar. Sehingga, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat hasil ulangannya rendah, ia merobek kertas ulangannya karena takut diketahui orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tip-ex. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas siswa

selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya marah. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar *Social* (sikap yang kurang wajar). Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Academic* (pencapaian akademik). Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator *Metacognition* (kesulitan membuat pemahaman baru). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing speed* (kecepatan dalam memproses sesuatu). Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran seperti buku tema, peta, bola dunia, KIT IPA, dan alam sekitar siswa kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Perception* (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).

Hasil wawancara dengan siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi, ada siswa yang memikirkan bermain. Pada saat peneliti melakukan observasi siswa tidak fokus dalam belajar karena mengobrol

dengan teman sebelahnya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Attention* (perhatian dan fokus dalam belajar). Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah siswa dijumpai siswa sedang bermain di luar rumah bersama teman-temannya, bermain di jalan, dan ada yang bermain *handphone* (game online). Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Memory* (ingatan terhadap materi pelajaran).

Ibu Rita Zahara sudah memberikan materi yang sudah sesuai (relevan), konsisten, dan memadai untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran yang mengandung kegiatan menarik. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dalam proses belajar yaitu berupa nilai, walaupun siswa menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Ibu Rita Zahara mengatakan, bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu pada tema 1 terkait materi penjumlahan dengan penyebut tidak sama siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hafal perkalian sehingga tidak cepat tanggap dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Menurutnya, salah satu faktor yang



menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah.<sup>91</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwasanya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi (pengamatan), sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada siswa yang bermain siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.<sup>92</sup> Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah.<sup>93</sup> Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) dari subjek 1 TAP mengatakan bahwa anaknya tidak belajar di rumah dengan rutin karena anaknya malas. Ketika ada PR saja ia baru mengerjakan. Setelah pulang sekolah anaknya hanya main saja bersama teman-temannya. Sebagai orang tua, ia sudah memperhatikan anaknya, ia selalu bertanya pada anaknya

---

<sup>91</sup> Rita Zahara, wali kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar , Hasil wawancara Guru, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>92</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>93</sup> Ibid, wali kelas V B SDN 5 Merak batin Natar, Hasil wawancara Guru, Jumat 14 Agustus 2020

tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Selain itu, ia juga selalu menasehati anaknya walaupun anaknya tetap tidak mau mendengarkannya.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 TAP mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi pembagian. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Jika hasil ulangannya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bersama teman-temannya hanya main, memancing, dan mandi di sungai.<sup>95</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya saat mengikuti pelajaran di kelas sebelum pembelajaran daring (online) saat ini, siswa berjalan pindah tempat duduk agar bisa bermain dengan temannya saat guru menjelaskan materi.<sup>96</sup> Saat orang tua siswa bekerja dan anaknya bermain di jalan bersama teman-temannya. Siswa jarang mengerjakan tugas saat pandemi COVID-19 yang saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (online) karena tidak memiliki *handphone* android. Kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai untuk memfasilitasi sekolah anaknya. Namun, saat ibunya sudah selesai bekerja, ia menyusul anaknya yang sedang bermain di jalan.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Maryati, Orang Tua dari Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>95</sup> Tegar Andika Pratama, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>96</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Februari 2020

<sup>97</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 2 CAS mengatakan bahwasanya anaknya sudah melakukan belajar dengan rutin di rumah. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia selalu menasehati anaknya ketika melakukan kesalahan bahkan menghukumnya dengan menjewernya. Selain itu, anaknya memiliki kebiasaan buruk di rumah yaitu main game online. Ia juga sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk belajar dengan mendaftarkannya masuk bimbingan belajar (bimbel/les), namun teman-temannya tidak les anaknya pun ikut tidak ingin les lagi.<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 CAS mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit, kesulitan belajarnya saat ada materi pembagian. Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus berulang-ulang. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah.<sup>99</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas sebelum pembelajaran daring (online), siswa memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum langsung paham. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab, lalu guru mengulang menjelaskan dan ditanya lagi ia bisa menjawab.<sup>100</sup> Saat di

---

<sup>98</sup> Nurmiyati, Orang Tua Siswa Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>99</sup> Chery Adi Saputra, Peserta Didik Kels V B, Hasil wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>100</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

rumah siswa melakukan belajar mengerjakan PR karena sedang belajar daring (online) atas perintah ibunya. Setelah itu, ia langsung pergi bermain.<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 3 mengatakan bahwasanya anaknya belajar dengan rutin dirumah karena daring (online) . Ia memerintahkan anaknya belajar terkadang harus memarahi agar anak mau belajar. Setelah sekolah tidur sebentar lalu main bersama temannya. Mainnya lama sekali. Ia juga mengatakan bahwa anaknya memiliki kebiasaan buruk yaitu kecanduan bermain game online dan sering berkelahi dengan kakaknya. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar (bimbel/les) namun anaknya tidak mau.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 MR mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait pengurangan. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Ia bersama teman-temannya bermain bola, sepeda, tetapi ketika suara adzan terdengar ia langsung pulang untuk menunaikan sholat. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih.<sup>103</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya saat belajar di kelas siswa memperhatikan guru menjelaskan walaupun terkadang ia mengobrol

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>102</sup> Siti Rohani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>103</sup> Muhammad Raihan, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Jumat 14 Agustus 2020

dengan teman di sebelahnya. Namun, saat di tegur guru ia kembali memperhatikan.<sup>104</sup> Saat di rumah ia asyik bermain game, lalu temannya datang untuk mengajak bermain, ia pun pergi bermain. Adzan berkumandang ia pulang lalu pergi ke masjid naik sepeda untuk melaksanakan sholat jumat, setelah sholat ia pun kembali bermain bersama temannya.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 4 VCK mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar di rumah dengan rutin karena saat ini belajar daring (online). Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Ia membimbing anaknya belajar di rumah. Sebelum pembelajaran daring (online) kegiatan di rumah hanya bermain, tetapi sekarang belajar bersama temannya yang tidak memiliki *handphone* android. Ia menasehati anaknya agar mau belajar karena kalau di marahi ia berontak.<sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 VCK mengatakan bahwasanya ia belajar dengan rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan belajar karena saat kelas 3 ia tidak paham materi ratusan dan ribuan jadi saat kelas 5 sekarang jadi sulit. Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia takut tidak naik kelas.<sup>107</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) peneliti menyatakan bahwasanya saat pembelajaran di kelas saat guru menjelaskan siswa memperhatikan walaupun terkadang ia bermain dengan

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>105</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jumat 14 Agustus 2020

<sup>106</sup> Oktavia, Orang Tua Siswa Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>107</sup> Verdy Candra Kurniawan, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

teman di sebelahnya. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab.<sup>108</sup> Ketika dijumpai peneliti di rumah siswa sedang asyik bermain bersama teman-temannya. Lalu ibunya memerintahkan untuk pulang ia segera pulang. Walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai orang tua siswa sudah memfasilitasi untuk belajar anaknya.<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 5 ML mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar rutin di rumah atas perintah ibunya walaupun terkadang masih membangkang. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya saat di sekolah dan dapat nilai berapa. Di rumah anaknya selalu bermain bersama temannya. Sebelum berangkat sekolah ia bermain dan saat pulang sekolah ia bermain lagi. Ia sudah menasehati anaknya untuk belajar dan sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk ikut bimbingan belajar (bimbel/les), namun anaknya hanya terkadang berangkat mengikuti temannya.<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 ML mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan di materi matematika. Saat mendapat hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih.<sup>111</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya siswa saat mengikuti kegiatan belajar dikelas saat guru menjelaskan siswa

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>109</sup> Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>110</sup> Rosita, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>111</sup> Marvel, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Sabtu 15 Agustus 2020

memperhatikan. Akan tetapi, siswa nampak kebingungan. Siswa hanya diam saja tidak mau bertanya pada guru.<sup>112</sup> Ketika di rumah ia asyik bermain dengan teman-temannya. Kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai, namun orang tua sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar (bimbel/les).<sup>113</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 6 MRS mengatakan bahwasanya, anaknya hanya terkadang mau belajar di rumah. Anaknya hanya ingin bermain saja walaupun sudah dilarang karena ada PR dari sekolah. Ia sudah menasehati anaknya dan selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah dan dapat nilai berapa. Anaknya tidak mau ikut kegiatan apa saja di sekolah. Ia ingin anaknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar(bimbel/les) setelah sudah aktif sekolah.<sup>114</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 6 MRS mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Ia memiliki teman dekat di kelas. Ia bersama teman-temannya melakukan kegiatan hanya bermain saja tidak pernah belajar. ketika ia mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa biasa saja.<sup>115</sup> Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas, ketika guru menjelaskan ia asyik bermain tidak memperhatikan saat di tegur guru ia

---

<sup>112</sup> Hasil Obseravsi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>113</sup> Hasil Observasi Peneliti, Sabtu 15 Agustus 2020

<sup>114</sup> Tri Wahyuni, Orang Tua Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Selasa 18 Agustus 2020

<sup>115</sup> Muhammad Ridziq Syhab, Peserta Didik Kelas V B, Hasil Wawancara, Selasa 18 Agustus 2020

diam dan saat guru mulai menjelaskan lagi ia bermain lagi. Ia bahkan mengganggu teman yang duduk di belakangnya. Guru memberikan catatan merah untuk siswa.<sup>116</sup> Ketika ia di rumah, ibunya memerintahkan untuk belajar. lalu ibunya pergi ke ladang untuk bekerja menanam ubi, namun anaknya diam-diam pergi bermain.<sup>117</sup>

### C. Analisis Data

Peneliti menggunakan *triangulasi* teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. *Triangulasi* teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi guna melengkapi data. Dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisa dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisa data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yaitu dengan guru, orang tua siswa dan peserta didik kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar sebagai subjek penelitian. Selanjutnya data tersebut diproses secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Selama peneliti menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki analisis, yaitu kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu 12 Febuari 2020

<sup>117</sup> Hasil Observasi Peneliti, Selasa 18 Agustus 2020



B SDN 5 Merak Batin Natar. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi dengan wali kelas V B, orang tua siswa, dan peserta didik sebagai subjek yang terdiri dari 6 orang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas V B yaitu pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa menunjukkan sikap saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan guru. Siswa asyik bermain dengan temannya. Siswa lambat dari yang lain saat memahami materi, kurang respon saat guru bertanya, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, nilai ulangan yang tidak tuntas (maksimal). Selain itu, saat di adakan ulangan harian dan di koreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan cara mentip-ex nya lalu diganti dengan nilai yang lebih tinggi., bahkan siswa merobek kertas ulangannya. Saat ulangan, siswa berusaha mencontek dengannya, bahkan setelah diberi evaluasi nilainya tetap tidak tuntas. Pada saat proses belajar mengajar, mengenai materi yang berkaitan dengan penjumlahan dengan penyebut tidak sama pada tema 1 siswa mengalami kesulitan karena tidak menguasai materi saat di kelas bawah yaitu tidak hafal perkalian. Orang tua siswa sudah menasehati dan berusaha memfasilitasi siswa untuk mnegikuti kegiatan bimbingan belajar (bimbel/les) namun siswa tidak mau. Siswa mengikuti teman-temannya di rumah yang tidak mau belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

5. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain.<sup>118</sup> konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V B saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
6. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang

---

<sup>118</sup> Patricia Safaryani dan Sri Hartini, "Pengaruh sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang", *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*, (2015), h.3

dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan.<sup>119</sup> Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab.

7. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan.<sup>120</sup> Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

---

<sup>119</sup> Andika Dinar Pamungkas, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No 1, (2018), h. 2

<sup>120</sup> Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 2, No 1, (2016), h. 93

8. Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan), ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu

2. Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.<sup>121</sup> Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar yaitu guru, orang tua, dan peserta didik yang berjumlah 6 orang sebagai subjek.

---

<sup>121</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No 2, (2018), h.122

Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

#### 4. Guru

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V B yang berjumlah 25 orang ada 6 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu MI, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak hafal perkalian. Sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas V B agar dapat mengikuti

pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua.

#### 5. Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) dengan orang tua peserta didik subjek ML, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS menyatakan bahwa sesungguhnya mereka sudah memberikan motivasi agar anak mau belajar. Mereka juga sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya belajar walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai. Mereka selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Selain itu, mereka selalu menasehati dan memotivasi anaknya agar mau belajar bahkan sampai menghukumnya. Mereka memiliki harapan untuk anaknya agar dapat memahami materi pelajaran, tidak patah semangat, dapat naik kelas, dan menjadi orang yang sukses.

#### 6. Siswa Kelas V B

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik ada 6 dari jumlah 25 orang siswa. Mereka melakukan belajar di rumah dengan rutin karena adanya pembelajaran daring (online) pada saat pandemi COVID-19 ini, itu pun harus dengan bimbingan dan perintah orang tuanya. Terkadang mereka masih membangkang untuk tidak mau belajar. Saat orang tuanya lengah atau sedang bekerja mereka memilih untuk bermain. Di rumah mereka hanya bermain game online dan bermain dengan teman-temannya ke sungai

untuk mandi dan memancing. Mereka mengikuti teman-temannya untuk bermain sehingga enggan untuk mengikuti bimbingan belajar (les) yang orang tuanya sudah mendaftarkan. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.



## BAB V

### PENUTUP

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

3. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).
4. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V B saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti



kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman). 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.

3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tika Rizki. "Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung", *Jurnal Skripsi UIN Raden Intan lampung*, 2019.
- Ananda, Riski dan Fadillaturahmi. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD", *Jurnal Basicedu*, 2.(2), 2018.
- Ansory, Ichan, Setiya Yunus Saputra, dan Delora Jantung Amelia. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhamadiyah 07 Wajak", *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol 4.No 1, 2018.
- Anzar, Febri Safni dan Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", *Bina Gogik*, Vol 4. No 1, 2017.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Baharuddin dan Esa Nur Wayuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Darijani, Ni Nym. Yuni, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3. No 1. 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016.
- Faizal, Andi Lukman dan Mory Victor Febrianto. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo", *Universitas Abdurachman Saleh Situbondo FKIP*, 2017.
- Fauzi, Muhammad Mahmud, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar", *Jurnal Skripsi IAIN Tulungagung*, 2018.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Peneletian*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Haji, Sun, "Pembelajaran Tematik yang Ideal Di SD/MI", *Jurnal STITNU Hikmah Mojokerto*, Vol 3, No 1, 2015.

- Hasibuan, Eka Khairani, "Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung", *Jurnal Axiom*, Vol 7. No 1. 2018.
- Hasibuan, Irwitadia. "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014", *Jurnal Peluang*, Vol 4. No 1. 2015.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2. No 1, 2015.
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017.
- Indraswuri, Ines Desti. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7. No 3. 2015.
- Indriani, Fitri, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pendidikan Guru Sekolah Dasar UAD Yogyakarta", *Jurnal Elementary School*, Vol 3. No 1, 2016
- Istihana. "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol 2. No 2, 2015.
- Kadir, Abd. Dan Hanun Asrohan. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2015.
- Krissandi, Apri Damai Sagita dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No 3, 2015.
- Kristin, Firoalia, "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 2, No 1, 2016.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2017.
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019.
- Muntari. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya", *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4. No 1, 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nawang Utami, Fadila, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1, 2020.
- Pamungkas, Andika Dinar, “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No 1, 2018.
- Pingge, Heronimus Delu. “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukasi Sumba*, Vol 1.No 1, 2017.
- Pingge, Heronimus Delu dan Muhammad Nur Wangid, “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2. No 1, 2016.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rizki Pautina, Amalia, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Anak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6. No 1, 2018
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Saputra, M. Indra. “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. 2015.
- Safaryani , Patricia dan Sri Hartini, “Pengaruh sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang”, *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Selvianiresa, Dessi. “Kesulitan Siswa Pada Materi Nilai dan Tempat pada Mata Pelajaran Matematika Kelas SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2. No 1, 2017.
- Sri, Waskitoningtyas, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 5. No 1, 2016.

- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Pudyo. *Belajar Tuntas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No 2, 2018.
- Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 2 SD Negeri 2 Demangan Yogyakarta", *Jurnal Tadris FTK UIN Raden Intan Lampung*, Vol 2. No 2, 2017.
- Tanujaya, Chesleh, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein", *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis*, Vol 2, No 1, 2017.
- Tusturi, Ryan, Mahmud HR, dan Linda Victoria, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah PGSD KIP Unsyiah*, Vol 2. No 2, 2017.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Uno, Hamzah B. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Utami, Sri Endang. "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Paradigma*, Vol 2. No 1. 2015.
- Wahrita, Meilena. *Wawancara Dengan Penulis*. Natar, 2020.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD", *Edcomtech*, Vol 1. No 2. 2016.
- Wekke, Ismail Suardi dan Ridha Windi Astuti. "Kurikulum 2013 di Madratsah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim", *Jurnal Tadris*, Vol 2. No 1, 2017.

Zatra , M. Fahli Hadi dan Zubaidah, “Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Risalah*, vol 26. No 4, 2015.







**L**

**A**

**M**

**P**



**A**

**N**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 5 MERAK BATIN  
KECAMATAN NATAR**

Jl. Padat Karya Dusun Tanjung Waras Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (35362)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/205/IV.02. VII. 521/ VII/2020

Berhubungan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B-7906 / Un.16/DT/TL.01/08/2020. Hal izin melaksanakan penelitian , Maka Kepala SD Negeri 5 Merak Batin dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Anggun Pramesty  
NPM : 1611100231  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Bahwa nama diatas telah melaksanakan penelitian door to door tertanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020 guna melengkapi penyusunan skripsi .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Merak Batin, 05 September 2020  
Kepala SD Negeri 5 Merak Batin  
  
NIP. 19631004 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR di susun oleh: ANGGUN PRAMESTY, NPM. 1611100231, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Kamis/16 Juli 2020.

TIM SEMINAR

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.

(.....)

Pembahas Utama : Ida Fiteriani, M.Pd.

(.....)

Pembahas I : Nurul Hidayah, M.Pd.

(.....)

Pembahas II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

(.....)

Bandar Lampung, 16 Juli 2020  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887*

**NOTA DINAS**

Dari : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Kepada : Yth.  
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:  
Pembimbing Utama/Kedua\*) atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa  
Nama : Anggun Pramesty  
NPM : 161100231  
Judul :

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam  
Pembelajaran Tematik Pada Siswa  
Kelas IV SD N 5 Merak Batin Natar

Diterima tanggal... 12 Januari 2020  
Bersedia/Tidak Bersedia\*)  
Pembimbing Pertama/Kedua\*)

Nurul Hidayah, M. Pd  
NIP. 197805052011012006

**Catatan:**

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. \*) Coret yang tidak perlu.

Bandar Lampung, 14 Januari 2020  
Sekretaris Prodi PGMI

Nurul Hidayah, M. Pd  
NIP. 197805052011012006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887*

**NOTA DINAS**

Dari : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Kepada : Yth.  
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:  
Pembimbing ~~Utama~~/Kedua\*) atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa  
Nama : Anggun Pramesty  
NPM : 1611100231  
Judul :

.....  
Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam  
.....  
Pembelajaran Tematik Pada Siswa  
.....  
Kelas IV SD N 5 Merak Batin  
.....  
Natar  
.....  
.....

Diterima tanggal 12 Januari 2020  
Bersedia/Tidak Bersedia\*)  
Pembimbing ~~Pertama~~/Kedua\*)

  
Ayu REZA NINGSIH, M.Pd  
NIP. 199403252-019031012

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. \*) Coret yang tidak perlu.

Bandar Lampung, 14 Januari 2020  
Sekretaris Prodi PGMI

  
Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN 5 MERAK BATIN  
KECAMATAN NATAR**

Jln. Padat Karya Dusun Tanjung Waras Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (35362)

**SURAT PENGANTAR**

No. 421/201/IV.02. VII. 521/ VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BEJO S.Pd  
NIP : 19631004 198503 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SDN 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dibawah ini benar sedang melakukan monitoring pembelajaran siswa Kelas V.B SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan data sebagai berikut :

Nama : ANGGUN PRAMESTY  
NPM : 1611100231  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Tujuan : Monitoring dan Melakukan Penelitian

Demikian surat pengantar ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merak Batin, 14 Agustus 2020



NIP. 19631004 198503 1 005

Lampiran 1

Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor Yang Terjadi
				Ya	Tidak	
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru			
			Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru			
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa			
			Perhatian dalam belajar			
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar			
			Aktivitas siswa			
		4. <i>Processing speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu			
		5. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran			
			Semangat siswa			
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami			
			Intonasi jelas			
		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah			

2.	Faktor yang mempengaruhi Kesulitan belajar	8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman			
			Kerja sama kelompok			
			Sikap yang kurang wajar			
		1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil			
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			
			Adanya harapan atau cita-cita masa depan			
			Adanya penghargaan dalam belajar			
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar			
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran			
			Perhatian dalam belajar			
			Memahami materi			
		3. Reaksi	Partisipasi dan respons siswa			
		4. Pemahaman	Menguasai materi			
			Memanfaatkan apa yang telah dipelajari			



		5. Organisasi	Kemampuan siswa menata dan menempatkan bahan pelajaran			
		6. Ulangan	Tingkat keberhasilan sejauh mana siswa menguasai materi			
		7. Lingkungan sosial sekolah	Hubungan siswa dengan guru			
			Hubungan siswa dengan teman			
		8. Lingkungan sosial keluarga	Larangan terhadap perbuatan tidak baik melalui hukuman dan anjuran			
			Perlakuan orang tua, kakak, atau adik di dalam rumah			
		9. Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat			
		10. Faktor instrumental	Fasilitas belajar di sekolah			
			Fasilitas belajar dari orang tua			

		11. Materi pelajaran	Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan pencapaian SK dan KD			
			Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD			
			Adveny (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan			



Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Guru**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru	26, 27
			Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru	
		2. <i>Processing speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	25, 28
		3. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran	23, 24
			Semangat siswa	
		4. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami	22
			Intonasi jelas	
		5. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	14, 15
		6. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman	16, 20, 21
			Kerja sama kelompok	
			Sikap yang kurang wajar	

2.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Motivasi	Adanya penghargaan dalam belajar	4, 5, 6
			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	
		2. Reaksi	Partisipasi dan respons siswa	10, 11, 12
		3. Ulangan	Tingkat keberhasilan sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran	14, 15, 16
		4. Lingkungan sosial sekolah	Hubungan siswa dengan guru	13, 17, 18
			Hubungan siswa dengan teman	
		5. Lingkungan non sosial alamiah	Udara di ruang kelas	7
			Suasana kelas yang tenang	
		6. Faktor instrumental	Fasilitas belajar di sekolah	9
		7. Materi pelajaran	Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan pencapaian SK dan KD	1, 2, 3, 8, 19
			Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	
			Adveny (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan	



Lampiran 3

**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa	4, 5, 7
			Perhatian dalam belajar	
		2. <i>Memory</i>	Fikiran siswa saat belajar	10
			Aktivitas siswa	
2.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	
			Adanya harapan atau cita-cita masa depan	
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran	4, 5, 7
			Perhatian dalam belajar	
			Pemahaman materi	
		3. Pemahaman	Menguasai materi	8
			Memanfaatkan apa yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari	
		4. Ulangan	Tingkat keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran tematik	11, 12

		5. Lingkungan sosial sekolah	Hubungan siswa dengan teman di kelas	9
		6. Lingkungan sosial keluarga	Perlakuan orang tua, kakak, atau adik di rumah	13, 14
		7. Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat	10
		8. Materi pelajaran	Pemahaman siswa tentang materi pada pembelajaran tematik	3, 6



*Lampiran 4*

### Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Lingkungan sosial keluarga	Larangan terhadap perbuatan tidak baik (melalui hukuman) dan anjuran untuk terus berbuat baik (melalui pujian)	1,2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13
			Perlakuan orang tua, kakak atau adik, dan orang-orang yang tinggal di rumah	
			Motivasi orang tua	
		2. Ulangan	Tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran tematik	9
		3. Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya dimasyarakat	5
			Pengarahan orang tua di rumah, apabila siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal/ tugas dari guru	
			Harapan orang tua terhadap anak	



*Lampiran 5*

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru Kelas V B Rita Zahara**

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 08.36 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Narasumber : Rita Zahara

Jabatan : Guru Kelas V B

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah ada kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan pencapaian SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada mbak sekarang kan pembelajarannya tema, seperti Pkn dan IPS. Contohnya, seperti sejarah masuk di IPS dan PKN.	Guru menyampaikan materi sudah ada kesesuaian karena pembelajaran tematik mengintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Konsistensi pun sudah ada dan materi yang disampaikan sudah memadai untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
2.	Bagaimanakah konsistensi materi pelajaran dalam pembelajaran tematik yang ibu ajarkan dengan tujuan SK dan KD? Contohnya seperti apa?	Ada, contohnya sejarah kerajaan. Seperti hayam wuruk, mulawarman, Islam Demak.	



3.	Apakah materi pelajaran yang ibu sampaikan cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya matematika harus dijelaskan kepada siswa. Seperti menjumlahkan penyebut tidak sama. Anak-anak biasanya belum paham jadi diberikan dulu materinya	
4.	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Metode ceramah, diskusi, demonstrasi	Guru mengajar sudah menggunakan metode yang baik dan menarik. Selain itu, guru juga memberi penghargaan berupa nilai.
5.	Apakah dalam metode yang ibu terapkan ada kegiatan menarik?	Iya ada, misalnya menggunakan alat peraga IPA dan IPS, atau ada pembelajaran di luar kelas.	
6.	Apakah dalam pembelajaran tematik berlangsung ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya penghargaannya nilai. Walaupun siswa salah semua dalam menjawab tetap di beri nilai. Karena siswa dengan nilai pun sudah cukup senang mbak.	
7.	Bagaimanakah kondisi kelas dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	KBM lancar, suasana kelas hidup, ada respon timbal balik.	Kegiatan belajar mengajar lancar, akan tetapi guru mengalami kendala dalam belajar. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu temui saat proses belajar tematik berlangsung?	Ada mbak, kendalanya kalau ada materi penjumlahan yang tidak sama ada yang tidak hafal perkalian jadi tidak cepat tanggap yang disampaikan oleh guru.	
9.	Apakah fasilitas sekolah memadai untuk krgiatan belajar mengajar?	Iya, memadai.	

10.	Bagaimanakah sikap siswa yang berkesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang sulit dalam mengikuti KBM banyak diam , tidak mau bertanya, setelah diberi evaluasi tertulis nilainya nol.	
11.	Bagaimana respons siswa yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menerangkan siswa kurang tanggap.	Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung diam tidak merespon guru.
12.	Bagaimana ibu mengakomodasi partisipasi dan respons siswa tersebut?	Membimbing secara perindividu. Satu anak maju satu per satu untuk dijelaskan kembali.	
13.	Bagaimanakah hubungan siswa yang berkesulitan belajar dengan temannya dikelas?	Berusaha mencontek dengan temannya.	Siswa selalu mencontek saat ulangan.
14.	Bagaimanakah nilai ulangan siswa yang berkesulitan belajar?	Tidak tuntas (rendah tidak mencapai KKM).	
15.	Apakah siswa yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Iya benar. Selalu mencontek	
16.	Bagaimana sikap siswa yang berkesulitan belajar jika hasil ulangannya rendah?	Siswa ini berbeda-beda mbak, ada yang malu, ada yang cuek saja, kadang disobek takut ketahuan dengan orang tuanya, dan ada yang diberi tahu temannya tentang kesalahannya malah mengajak berkelahi.	
17.	Bagaimanakah upaya ibu terhadap siswa yang berkesulitan belajar	Materi diterangkan kembali, lalu diadakan remedial.	Faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan belajar salah satunya

	mendapatkan nilai hasil ulangan yang tidak tuntas?		tidak menguasai materi saat di kelas bawah. Sehingga saat naik kelas dengan materi yang sama namun tingkatannya berbeda sulit untuk memahami materi.
18.	Apa yang ibu lakukan untuk memotivasi semangat yang berkesulitan belajar?	Selalu memberi semangat, saran, nasehat, agar siswa mau berubah. Jangan sampai putus sekolah.	
19.	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan anak kesulitan belajar dalam prmbelajaran tematik?	Tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah, jadi saat naik kelas tidak langsung memahami harus berulang-ulang diejalskan lagi.	
20.	Bagaimana komunikasi siswa dengan temannya?	Ia akan selalu bertanya dengan temannya. Bahkan anak seperti itu mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran dan tidak serius dalam belajar sehingga akan sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
21.	Apakah siswa selalu berpartisipasi dalam kerja sama di kelompok?	Biasanya tidak mau serius dalam belajarnya. Suka iseng dengan temannya. Jadi anak itu sulit mengikuti belajar kelompok apalagi mau berpartisipasi.	
22.	Bagaimana bahasa yang digunakan siswa? apakah intonasinya jelas?	Kalau bahasa yang ia gunakan cukup jelas.	
23.	Bagaimana kecakapan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa yang mudah menangkap materi pelajaran dia akan mudah mengikuti dan akan paham yang dijelaskan guru. Tapi jika siswa yang kurang mampu dia akan diam saja setelah diberi latihan tidak bisa menjawab.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu mengikuti pelajaran ia hanya diam saja. Saat diberi latihan ia tidak bisa menjawab.
24.	Kapankah siswa mengalami	Biasanya siswa yang memiliki problem	

	penurunan semangat belajar?	dalam keluarga seperti perpisahan orang tua, ada juga yang sakit, bisa juga pergaulan dengan teman yang malas belajar	
25.	Apakah siswa lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ia akan lamban untuk menangkap penjelasan dari guru, lamban dalam mengerjakan PR.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas.
26.	Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?	Kalau memang anak tersebut pintar atau unggul dalam belajar dia masih tetap bisa memahami walaupun materinya sulit.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bisa langsung memahami materi apalagi materinya sulit.
27.	Saat ibu menggunakan media pembelajaran, apakah siswa memahami media tersebut?	Sebagian siswa memahami, namun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kurang memahami.	
28.	Apa harapan ibu terhadap siswa kelas V B?	Harapan ibu, anak didik kelas V B berjumlah 25 orang ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik, agar pandai, taat kepada Tuhan, dapat mengaji jika beragama Islam, dan dapat naik kelas 6 semua.	



*Lampiran 6*

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 1**

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Merak Batin, Natar

Narasumber : TAP

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku tegar. Baik Punya jadi dokter	Siswa memiliki cita-cita menjadi seorang dokter. Ia memiliki motivasi belajar agar pintar.
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Agar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru	Iya memperhatikan	Saat belajar di kelas ia memperhatikan

	menjelaskan materi Adik memperhatikan?		namun tidak fokus.
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Tidak fokus mbak, mikirin main	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sulit, di pembagian	Menurutnya pembelajaran tematik sulit di materi terkait pembagian. Ia harus dijelaskan berulang-ulang agar memahami materi
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Enggak harus diulang lagi	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya diterapkan	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Iya punya, Dio	
10.	Apakah adik memiliki	Ada banyak, ada Badut, Rengga, Windu, dll. Kami	

	teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	main, mancing, mandi kali	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Ketika nilai ulangan rendah ia merasa sedih
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkan adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Dinasehati gak boleh nakal lagi	Jika ia melakukan kesalahan ibunya menasehati
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	enggak	



## Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 2

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : CAS

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Chery. Baik Punya jadi pemain bola	Siswa memiliki cita-cita menjadi pemain sepak bola. Ia memiliki motivasi belajar yaitu agar pintar.
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Iya memperhatikan	Saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan fokus



5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit, sulitnya di pembagian	Menurutnya pembelajaran tematik sulit, sulitnya dipembagian
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Kadang-kadang nyambung	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya diterapkan	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Punya, Meta	

10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	Punya banyak, hanya main saja gak pernah belajar	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Saat mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa sedih. Dan belajar lebih giat.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Pernah dimarahi disuruh belajar	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 3

Hari/Tanggal : Jumat 14 Agustus 2020

Waktu : 13.17 WIB

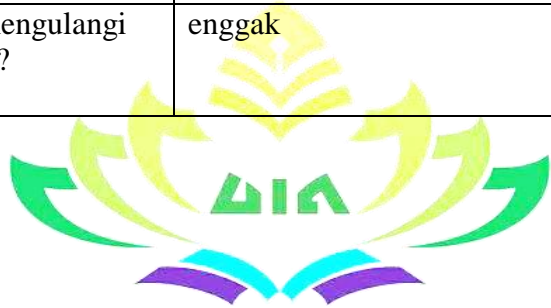
Tempat : Tanjung Rejo 2, Natar

Narasumber : MR

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Raihan Baik Punya jadi ustadz	Siswa memiliki cita-cita menjadi ustadz. Ia memiliki motivasi belajar agar pintar.
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Cepat pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Memperhatikan	Saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan fokus

5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit, di kurang-kurangan	Menurutnya pembelajaran tematik sulit, sulitnya dikurang-kurangan.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	.kadang-kadang paham kadang-kadang enggak	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Enggak ada	
10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa	Iya, Vino, Alen, Zaki. Main bola, sepeda tapi kalau adzan pulang	

	saja yang adik lakukan bersama teman-teman?		
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Ketika ia mendapatkan nilai ulangan yang rendah ia merasa sedih dan belajar lagi
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan di rumah?	Pernah dimarahin, dicubit	Ketika ia melakukan kesalahan. Ibunya memberi hukuman
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	enggak	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Waktu : 13.25 WIB

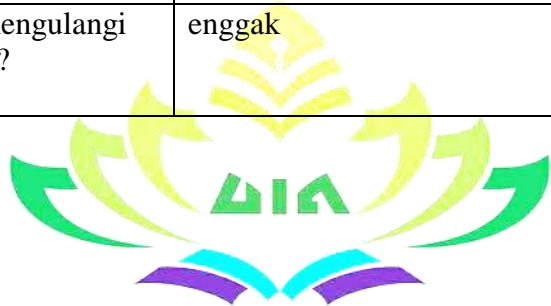
Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : VCK

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Namaku Verdy Baik Punya, jadi tentara	Siswa memiliki cita-cita ingin menjadi tentara. Ia memiliki motivasi belajar yaitu agar pintar.
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Iya	Saat guru menjelaskan ia memperhatikan dan fokus.

5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Susah, kelas 3 anjlok di materi ratusan dan ribuan jadi kelas 5 jadi sulit	Kesulitan belajar yang dialami siswa berawal saat ia tidak tuntas pada materi terkait ratusan dan ribuan, jadi saat kelas V materi pelajaran semakin meningkat ia sulit untuk memahami.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Iya ngerti	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Marvel	
10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa	Banyak, Vino, Marvel, Urel	

	saja yang adik lakukan bersama teman-teman?		
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Takut enggak naik	Ketika hasil ulangannya rendah ia merasa takut jika tidak akan naik kelas. Ia berupaya agar belajar lagi.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan di rumah?	Enggak dimarahi	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	enggak	





### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : ML

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Marvel. Baik Punya, jadi tentara	Siswa memiliki cita-cita menjadi tentara. Ia memiliki motivasi belajar di sekolah agar pintar.
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	
4.	Apakah saat guru	Iya diperhatikan	Saat belajar dikelas ia memperhatikan dan

	menjelaskan materi Adik memperhatikan?		fokus
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Agak sulit di matematikanya	Menurutnya, pembelajaran tematik sulit di matematikanya. Saat guru menjelaskan ia tidak langsung paham.
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Agak-agak paham	
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Enggak	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Iya, ferdi	
10.	Apakah adik memiliki	Iya, ferdi, urel, vino	

	teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	Belajar, mainan	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Sedih	Saat ulangnya mendapatkan hasil yang rendah ia merasa sedih. Dan ibunya menasehati untuk belajar lagi.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Enggak dinasehatin aja suruh belajar lagi	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Subjek 6

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Waktu : 10.12 WIB

Tempat : Tanjung Senang, Natar

Narasumber : MRS

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Siang dik! Namamu siapa? Bagaimana kabarnya? Apakah Adik memiliki cita-cita? Kalau iya, cita-cita Adik apa?	Rizieq Baik Punya, jadi polisi	Siswa memiliki cita-cita menjadi polisi
2.	Apa yang menjadi motivasi Adik untuk belajar di sekolah?	Biar pintar	
3.	Apakah Adik di sekolah belajar pembelajaran tematik?	Iya belajar	

4.	Apakah saat guru menjelaskan materi Adik memperhatikan?	Iya memperhatikan	
5.	Fikiran Adik fokus tidak saat memperhatikan guru?	Fokus	
6.	Menurut adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Enggak	
7.	Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?	Enggak, harus diulang-ulang	Saat guru menjelaskan ia tidak langsung paham, jadi harus diulang-ulang
8.	Misalnya nih, dari materi yang disampaikan guru, setelah adik pahami apakah adik memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Iya	
9.	Apakah adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa temannya?	Punya riyan	

10.	Apakah adik memiliki teman dirumah? Siapa saja teman adik di rumah? Apa saja yang adik lakukan bersama teman-teman?	Punya banyak, fikri, galang, dll. Main saja gak pernah belajar	
11.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapat nilai ulangan rendah?	Biasa saja	Saat ia mendapatkan hasil ulangan yang rendah perasaannya biasa saja.
12.	Apa upaya adik agar mendapat nilai yang lebih baik?	Belajar lagi	
13.	Pernahkah adik dimarahi atau diberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan dirumah?	Enggak pernah	
14.	Apakah adik mengulangi kesalahan adik?	Enggak	



## Lampiran 7

### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 1 (satu)

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 08.58 WIB

Tempat : Merak Batin, Natar

Narasumber : Ibu Maryati

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Walaikumsalam, namaku Ibu Maryati, Alhamdulillah mbak sehat	Siswa tidak belajar di rumah dengan rutin. Karena siswa malas. Ibunya sudah mengingatkannya namun ia tetap enggan mendengarkan.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar dirumah dengan rutin?	Tidak, anaknya malas mbak	
3.	Apa upaya ibu/bapak agar anak mau belajar?	Di suruh juga susah mbak, dimarahi juga tidak takut, jadi saya bingung	
4.	Setelah pulang sekolah, apa kegiatan yang anak ibu/bapak lakukan?	Kalau ada PR langsung mengerjakan sih mbak	
5.	Apa yang sering dilakukan anak	Hanya main-main saja mbak	

	ibu bersama temannya dirumah?		
6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya, bertanya mbak. Di sekolah ngapain aja. Belajarnya bagaimana	Ibunya selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat di sekolah. Jika anaknya mendapatkan nilai ulangan yang rendah ibunya mengingatkan untuk belajar lagi.
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	Saya suruh belajar lagi mbak	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu/bapak mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Adik ada mbak, sayang terhadap adiknya	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Tidak punya kakak mbak jadi saya yang mengingatkan	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Dinasehati, tapi tetap ngeyel mbak	Siswa dinasehati tetapi enggan mendengarkan ibunya. Ia malah ikut bersama teman-temannya untuk bermain
11.	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?	Iya itu mbak, dia mengikuti teman-temannya mancing, mandi kali	



12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu?	Jadi orang yang sukses	Sebagai orang tua ibunya berharap anaknya dapat menjadi orang yang sukses, dan ibunya berharap agar anaknya tidak patah semangat
13.	Bagaimana upaya ibu/bapak mewujudkan harapan tersebut?	Ya saya suruh sekolah yang bener, jangan patah semangat	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 2 (dua)

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Sidodadi, Tanjung Rejo 2, Natar

Narasumber : Ibu Nurmiyati

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Waalaikumsalam, namaku Numiyati, alhamdulillah baik mbak	Siswa belajar dengan rutin. Ibunya menyemangtinya agar mau belajar.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar dirumah dengan rutin?	Iya rutin setiap hari	
3.	Apa upaya ibu agar anak mau belajar?	Upayanya disemangatin aja biar belajar	
4.	Setelah pulang sekolah, apa kegiatan yang anak ibu lakukan?	Main, kadang belajar kalau ada PR	Di rumah siswa main bersama temannya. Kalau ada PR baru mengerjakan

5.	Apa yang sering dilakukan anak ibu bersama temannya dirumah?	Main dekat sini mbak kadang mandi kali	
6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya, kadang cery nya yang cerita mbak	Siswa selalu bercerita tentang kegiatan di sekolah. Jika anaknya mendapatkan nilai ulangan yang rendah ibunya meminta untuk belajar lagi
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	Kok cuma segini? Makanya belajar	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu/bapak mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Ada adiknya satu mbak. Ya kadang diajak main	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Saya yang mengingatkan mbak	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Iya dinasehati kadang dijewer	Terkadang jika anaknya melakukan kesalahan, ibunya menghukumnya dengan dijewer
11.	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?	Iya main game online	

12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu?	Iya biar jadi anak yang pintar	Sebagai orang tua ia berharap agar anaknya menjadi anak yang pintar. Dan ibunya akan terus berupaya agar anaknya mau belajar
13.	Bagaimana upaya ibu mewujudkan harapan tersebut?	Iya suruh belajar tadinya les tapi teman-temannya tidak les jadi ikut-ikut temannya tidak les	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 3 (tiga)

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Tanjung Rejo 2, Natar

Narasumber : Ibu Siti Rohani

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Waalaikumsalam, namaku Siti Rohani, alhamdulillah sehat.	Siswa di rumah belajar dengan rutin karena sekarang belajar daring (online). Ibunya selalu mengingatkan untuk belajar kadang dimarahi.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar dirumah dengan rutin?	Rutin mbak karena sekarangkan belajarnya daring (online)	
3.	Apa upaya ibu agar anak mau belajar?	Dibilangin suruh belajar lagi kadang dimarahi	
4.	Setelah pulang sekolah, apa kegiatan yang anak ibu lakukan?	Tidur sebentar terus main lagi. Mainnya lama	Siswa gemar bermain bersama temannya. Mainnya lama sekali.

5.	Apa yang sering dilakukan anak ibu bersama temannya dirumah?	Main bola, memancing di sungai	
6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya nanya belajar apa	Ibunya selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Saat nilai ulangannya rendah ia selalu mengingatkan untuk belajar lagi. Selain ibunya, kakaknya juga mengingatkan.
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	.kenapa kok bisa kecil nilainya, emangnya susah soalnya	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu/bapak mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Punya kakak, disuruh kadang mau kadang enggak	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Iya, kakaknya mengingatkan	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Iya di nasehati, dihukum kalau lagi jengkel dicubit kakinya	
11.	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?	Iya main hp, kadang sama kakaknya berantem nggak ketang sediluk mbak (walaupun cuma sebentar mbak)	Kebiasaan jelek siswa yaitu saat di rumah kecanduan game online dan sering berkelahi dengan kakaknya.

12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu?	Walaupun gak pintar tapi harus tau sama pelajaran	Sebagai orang tua, ibunya berharap agar anaknya dapat memahami pelajaran.
13.	Bagaimana upaya ibu mewujudkan harapan tersebut?	Disuruh buka buku cetaknya, mau dilesin tapi anaknya tidak mau mbak.	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 4 (empat)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : Ibu Oktavia

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Walaikumsalam. Namaku Oktavia. Alhamdulillah sehat	Siswa melakukan belajar rutin karena sedang belajar daring (online). Ibunya menasehatinya agar mau belajar. selain itu, ibunya ikut membantu.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar dirumah dengan rutin?	Iya rutin sepulangnya dari ngaji	
3.	Apa upaya ibu agar anak mau belajar?	Dikasih tau, Saya ikut membantu biar mau belajar	
4.	Setelah pulang sekolah, apa	Main	Sebelum daring (online) siswa hanya



	kegiatan yang anak ibu lakukan?		bermain dengan teman-temannya, tetapi saat belajar daring (online) siswa belajar bersama teman-temannya
5.	Apa yang sering dilakukan anak ibu bersama temannya dirumah?	Belajar bersama, karena sekarang lagi daring (online) mbak, jadi yang nggak punya hp kita ajak belajar bareng-bareng	
6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya nanya pelajaran apa, nilai berapa, dipantau terus mbak	Ibunya selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah dan dapat nilai berapa. Jika anaknya mendapat nilai yang rendah ia tidak memperbolehkan anaknya untuk bermain. Dan kakaknya mengingatkan untuk belajar.
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	Gak boleh main, suruh belajar lagi mbak	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Iya kakak punya, misalnya kalau pelajaran susah minta tolong kakaknya	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Iya	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Diomongin pelan-pelan kalau dipukul nanti dia berontak	
11.	Apakah anak ibu memiliki	Enggak sih, dia nurut di rumah	Ketika anaknya melakukan kesalahan ia tidak memukulnya melainkan dengan menasehatinya. Sebagai orang tua ia berharap yang terbaik untuk anaknya.

	kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?		
12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu?	Yang terbaik, harus belajar	
13.	Bagaimana upaya ibu mewujudkan harapan tersebut?	Diomongin pelan-pelan dan dituntun jadi biar tau.	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 5 (lima)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Waktu : 14.03 WIB

Tempat : Umbul Budeng, Natar

Narasumber : Ibu Rosita

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Walaikumsalam, namaku Rosita. Alhamdulillah baik	Siswa belajar di rumah dengan rutin. Ibunya mengingatkan agar anak mau belajar walaupun terkadang anak tidak mendengarkan. Kegiatan ia sepulang sekolah dan sebelum berangkat sekolah adalah bermain.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar dirumah dengan rutin?	Iya rutin	
3.	Apa upaya ibu agar anak mau belajar?	Ya disuruh belajar mbak tapi kadang-kadang ngeyel	

4.	Setelah pulang sekolah, apa kegiatan yang anak ibu lakukan?	Main, sebelum berangkat sekolah pun main, pulang sekolah ya main lagi	
5.	Apa yang sering dilakukan anak ibu bersama temannya dirumah?	Main	
6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya nanya, sekolah gimana, ponten berapa	Ibunya selalu bertanya apa saja kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah dan mendapat nilai berapa. Ketika anaknya mendapat nilai yang rendah ia mengingatkan lagi untuk belajar.
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	Ya suruh belajar lagi	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Adik, sayang tidak pernah nakal	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Kakak ga punya, jadi ayahnya yang mengingatkan	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Dinasehati	

11.	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?	Main terus	
12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu?	Jadi orang sukses	Sebagai orang tua ia memiliki harapan agar anaknya menjadi orang sukses. Ia tetap berusaha agar anaknya mau belajar.
13.	Bagaimana upaya ibu mewujudkan harapan tersebut?	Pengennya dilesin tapi ikut teman-temannya kadang berangkat kadang enggak.	



### Catatan Lapangan Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

Orang Tua Subjek : 6 (enam)

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Waktu : 09.44 WIB

Tempat : Tanjung Senang, Natar

Narasumber : Ibu Tri Wahyuni

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Asalamuallaikum ibu... Namanya siapa? Bagaimana kabarnya?	Walaikumsalam, namaku Tri Wahyuni. Alhamdulillah baik	Siswa tidak melakukan belajar di rumah dengan rutin.
2.	Apakah anak ibu melakukan belajar di rumah dengan rutin?	Kadang-kadang mbak, tergantung maunya dia. Seringnya sih malam	
3.	Apa upaya ibu agar anak mau belajar?	Harus diomongin terus. Saya larang kalau ada PR mau main	
4.	Setelah pulang sekolah, apa kegiatan yang anak ibu lakukan?	Di rumah saja	
5.	Apa yang sering dilakukan anak ibu bersama temannya di rumah?	Main-main saja	

6.	Apakah ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ibu saat berada disekolah?	Iya nanya, pelajaran apa. Anakku susah ikut kegiatan apa-apa mbak	Ibunya selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Kalau anaknya mendapat nilai ulangan rendah ia mengingatkan untuk belajar lagi begitupun juga ayahnya.
7.	Jika anak ibu mendapatkan hasil nilai ulangan yang rendah apa tanggapan ibu?	Ya suruh belajar lagi mbak	
8.	Apakah anak ibu memiliki kakak/adik? Bagaimanakah anak ibu mengungkapkan perasaan sayang atau rasa pedulinya terhadap saudaranya?	Ada adik, kalau adiknya rewel dimomong	
9.	Jika anak ibu mendapatkan hasil ulangan yang rendah, apakah kakaknya mengingatkan untuk belajar lebih giat dirumah?	Tidak ada kakak, jadi bapaknya yang mengingatkan juga	
10.	Jika anak ibu melakukan kesalahan, bagaimana sikap ibu? Dihukum dan dinasehati tidak?	Ya dibilangin	Ketika anaknya melakukan kesalahan, ia selalu menasehati. Sebagai orang tua ia berharap agar anaknya dapat masuk sekolah SMP yang berstatus negeri. Ia akan terus berusaha agar anaknya mau belajar.
11.	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan jelek yang dilakukan dirumah?	Iya main game online	
12.	Sebagai orang tua, seperti apa harapan ibu terhadap putra/putri	Pengennya sih anakku masuk SMP Negeri	

	ibu?		
13.	Bagaimana upaya ibu mewujudkan harapan tersebut?	Ya suruh belajar, nanti mau saya lesin mbak kalau sudah aktif belajar di sekolah	





*Lampiran 8***Identitas Sekolah SDN 5 Merak Batin Natar**

NPSN : 10800198

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 7/tahun193/1984

Tanggal SK Pendirian : 1983-01-31

Kurikulum : K-13

Sumber Listrik : PLN

Akreditasi : B

Sarana dan Prasarana : 12 ruang kelas, 24 rombel, 12 WC, 1 ruang kantor,

1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 mushola.

Ekstrakurikuler : Drum band, pencak silat, karate, pramuka,

kesenian (marawis dan tari), BBQ.

**Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah****Visi Sekolah**

Mewujudkan manusia yang berkualitas berdasarkan IMTEQ, berwawasan kebangsaan serta berbudi pekerti luhur.

**Misi Sekolah**

1. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan
2. Melaksanakan kegiatan pendidikan Al-quran, pramuka, dan olahraga

3. Menumbuhkan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur sehat jasmani dan rohani
4. Mewujudkan pengalaman dan penghayatan ajaran agama yang baik bagi warga sekolah
5. Mengadakan jam tambahan belajar bagi kelas VI
6. Menciptakan suasana 4 K yang berkesinambungan

#### **Indikator Misi**

1. KBM menerapkan system PAKEM Gembrot
2. KBM mengacu pada pendekatan lingkungan dapat dilaksanakan didalam maupun diluar kelas
3. Sekola sebagai sarana pendidikan dan pembinaan membentuk budaya mutu
4. Penerapan nilai religius dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan berdoa mengawali dan mengakhiri pelajaran
5. Guru melakukan jam tambahan untuk mempersiapkan siswa berprestasi
6. Seluruh siswa melakukan kegiatan pembiasaan yang sudah menjadi budaya sekolah

#### **Tujuan Sekolah**

1. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
2. Menumbuhkan daya kreatifitas dan rasa percaya diri

3. Siswa mendapatkan pengalaman belajar dan keterampilan praktis
4. Siswa dapat menerapkan amalan agama dalam kegiatan sehari-hari
5. Guru mendapatkan pengalaman tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan
6. Guru memiliki akhlak mulia dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru bersama siswa dapat menerapkan suasana sekolah yang aman, bersih, sehat, dan suasana kekeluargaan.

## Lampiran 9

## Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V B SDN 5 Merak Batin Natar

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor Yang Terjadi
				Ya	Tidak	
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓	Saat guru menjelaskan siswa kurang memahami.
			Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓	Guru menggunakan media pembelajaran, namun siswa kurang memahaminya.
		2. <i>Attention</i>	Siswa berkonsentrasi saat belajar		✓	Siswa kurang berkonsentrasi saat belajar, ia mengobrol dengan temannya dan mengajak teman bermain.
			Siswa memperhatikan dalam belajar		✓	
		3. <i>Memory</i>	Siswa memikirkan hal lain saat belajar	✓		Siswa memikirkan hal lain saat belajar yaitu bermain.
			Aktivitas siswa terlalu banyak sepulang sekolah	✓		Siswa terlalu banyak bermain saat di rumah bersama teman-temannya.
		4. <i>Processing speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	✓		Siswa lamban dari yang lain saat mengerjakan tugas dari guru.
		5. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran		✓	Siswa kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi.
		6. <i>Language</i>	Kalimat siswa mudah dipahami	✓		Saat siswa berbicara kalimat siswa jelas.

		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓		Hasil belajar siswa tidak tuntas
		8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman		✓	Komunikasi siswa dengan temannya kurang baik, siswa selalu bertanya bahkan membuat temannya menjadi emosi.
			Kerja sama kelompok		✓	Siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga enggan mengikuti kegiatan kerja kelompok.
2.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil		✓	Siswa tidak memiliki keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri.
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	✓		Guru dan orang tua siswa selalu menasehati siswa untuk belajar, namun siswa yang tidak mendengarkan. Bahkan saat orang tuanya mendaftarkan untuk ikut bimbingan belajar di luar sekolah siswa enggan.
			Adanya harapan atau cita-cita masa depan	✓		Masing-masing siswa memiliki cita-cita yang berbeda. Ada yang ingin menjadi dokter, polisi, tentara, dsb.
			Adanya penghargaan dalam belajar	✓		Guru sudah memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai. Walaupun siswa

						tidak bisa menjawab semua soal dengan benar tetap diberi nilai.
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar	✓		Guru menggunakan media saat belajar misalnya bola dunia, bahkan siswa diajak untuk belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar.
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran		✓	Siswa belum sepenuhnya berkonsentrasi saat belajar. siswa masih mengobrol, bermain, dan mengganggu temannya
			Perhatian dalam belajar		✓	Siswa belum memiliki rasa perhatian dalam belajar. karena setiap belajar harus diingatkan oleh orang tua.
			Memahami materi		✓	Saat guru menjelaskan siswa belum langsung paham, jadi guru harus berulang-ulang menjelaskan. Ketika siswa masih belum paham, guru memintanya untuk maju satu per satu untuk dijelaskan
		3. Reaksi	Partisipasi dan respons siswa		✓	Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham siswa hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa

						menjawab
		4. Pemahaman	Menguasai materi		✓	Siswa belum menguasai materi
			Memfaatkan apa yang telah dipelajari		✓	Karena belum memahami pelajaran siswa belum mengerti untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari
		5. Organisasi	Kemampuan siswa menata dan menempatkan bahan pelajaran	✓		Siswa sudah dapat menempatkan bahan pelajarannya masing-masing untuk digunakan
		6. Ulangan	Tingkat keberhasilan sejauh mana siswa menguasai materi	✓		Guru sudah memberikan ulangan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, namun siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai yang tidak maksimal (tidak tuntas)
		7. Lingkungan sosial sekolah	Hubungan siswa dengan guru	✓		Saat ditegur guru siswa diam dan tidak mengulangnya
			Hubungan siswa dengan teman	✓		Siswa yang mengalami kesulitan belajar dekat dengan siswa yang lain. Walaupun terkadang jika diberi tahu siswa melakukan kesalahan ia marah dan malah mengajak berkelahi
		8. Lingkungan sosial keluarga	Larangan terhadap perbuatan tidak baik melalui hukuman dan anjuran	✓		Orang tua sudah menasehati dan terkadang dipukul (diberi hukuman) agar siswa jera

			Perlakuan orang tua, kakak, atau adik di dalam rumah			Semua keluarga siswa yang mengalami kesulitan belajar meperlakukannya dengan baik penuh kasih sayang.
		9. Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat	✓		Pergaulan siswa di masyarakat cukup mempengaruhi siswa. Siswa kecanduan bermain sehingga malas belajar mengikuti teman-temannya
		10. Faktor instrumental	Fasilitas belajar di sekolah	✓		Fasilitas belajar di sekolah cukup memadai dan nyaman untuk belajar
			Fasilitas belajar dari orang tua	✓		Orang tua siswa selalu berupaya untuk memfasilitasi anaknya walaupun ada kondisi ekonomi orang tuanya kurang memadai.
		11. Materi pelajaran	Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan pencapaian SK dan KD	✓		Guru sudah memberikan materi yang sudah sesuai dengan SK dan KD, misalnya materi ips dan pkn yang ada keterkaitannya.
			Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	✓		Guru sudah konsisten dalam meberikan materi, ia tidak keluar dari materi saat menjelaskan
			Advency (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan	✓		Materi yang disampaikan guru sudah memadai tidak terlalu sedikit yang disampaikan agar dapat membantu siswa memahami.



*Lampiran 10***DOKUMENTASI LAPANGAN**

Foto 1. Keadaan sekolah tampak dari depan kelas dan lapangan upacara.



Foto 2. Perpustakaan Raden Intan adalah perpustakaan sekolah yang dimiliki

SDN 5 Merak batin Natar



Foto 3. Musholla SDN 5 Merak Batin Natar

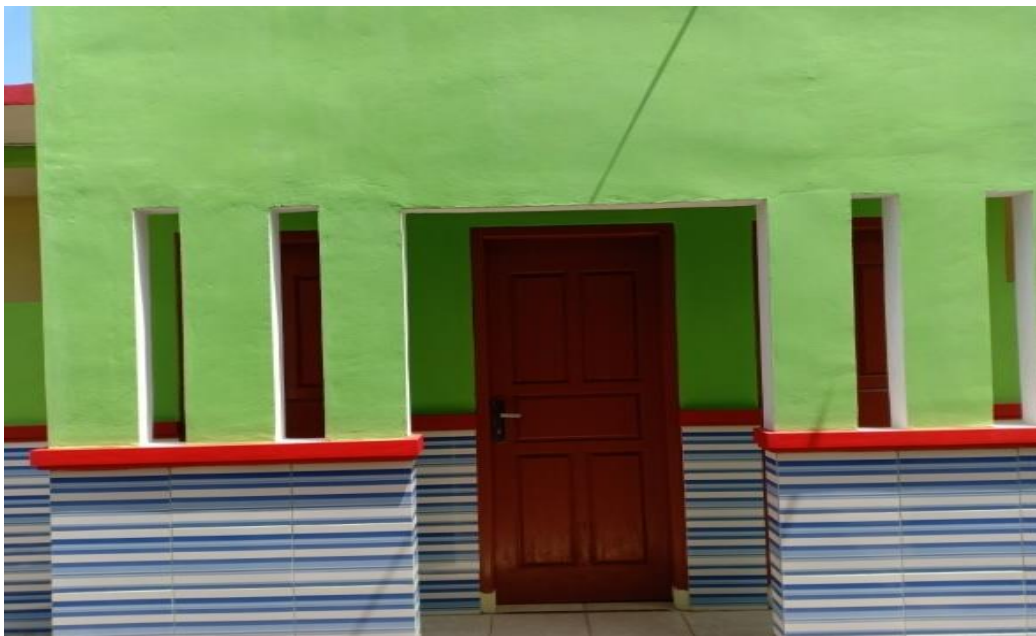


Foto 4. WC SDN 5 Merak Batin Natar





Foto 5. Suasana belajar kelas VB saat masih kelas IV B pada jam pertama yang dimulai pukul 13.00 WIB, ada siswa yang kebingungan dalam memahami materi yang dijelaskan guru.



Foto 6. Ada siswa yang mencoba mengganggu teman yang berada dibelakang tempat duduknya.

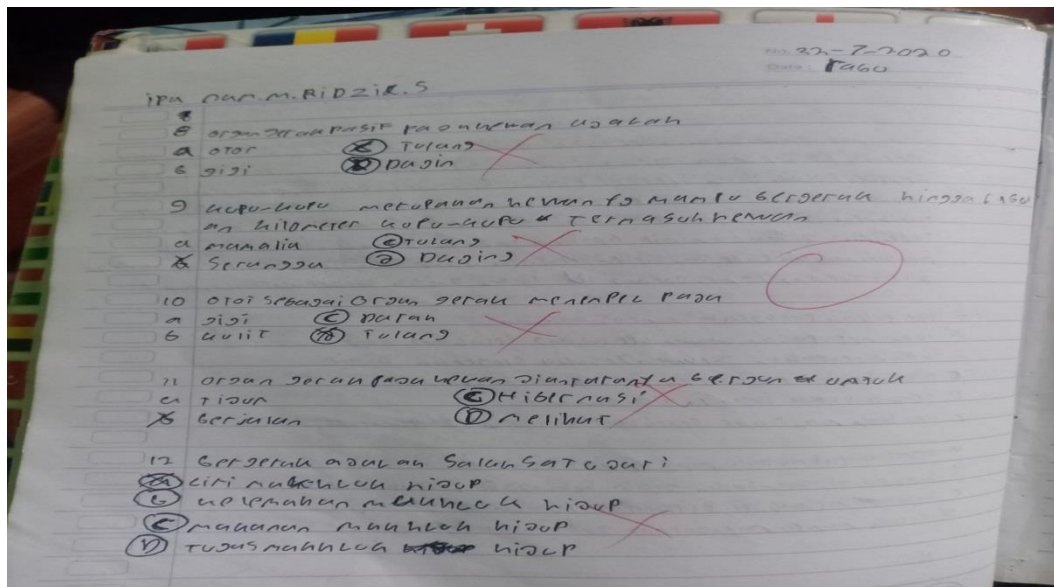


Foto 7. Nilai ulangan siswa



Foto 8. Ada siswa mengobrol dan tidak mengerjakan tugas, dan peneliti mencoba bertanya dan membantu siswa untuk menjawab soal yang menurutnya sulit.





Foto 9. Siswa mengajak temannya mengobrol.



Foto 10. Siswa melihat jawaban teman yang ada didepan tempat duduknya.



Foto 11. Siswa bekerja sama saat mengerjakan tugas.



Foto 12. Suasana siswa mulai mengerjakan tugas dengan cara bekerja sama. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas diperbolehkan oleh guru kelas, tujuannya agar siswa yang belum mengerti dapat diajarkan oleh siswa yang sudah mengerti.





Foto 13. Peneliti izin kepada wali kelas IV B Ibu Meilena Wahrita untuk melanjutkan wawancara dengan wali kelas V B Rita Zahara



Foto 14. Subjek 1 saat mengikuti pembelajaran ia pindah tempat duduk untuk mengobrol dengan temannya



Foto 15. Subjek 1 sedang bermain di jalanan



Foto 16. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 1 di rumah siswa yang beralamat di Merak Batin, Natar





Foto 17. Subjek 2 sedang belajar karena ada PR dari pembelajaran daring (online).



Foto 18. Siswa sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 2 di rumah siswa yang beralamat di Sidodadi, Tanjung Rejo 2, Natar



Foto 19. Siswa subjek 3 sedang asyik bermain game online di rumah



Foto 20. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 3 di rumah siswa yang beralamat di Tanjung Rejo 2, Natar





Foto 21. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 4 di rumah siswa yang beralamat di Umbul Budeng, Natar



Foto 22. Siswa subjek 5 saat kebingungan dalam memahami materi



Foto 23. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 5 di rumah siswa yang beralamat di Umbul Budeng, Natar



Foto 24. Siswa melakukan wawancara dengan orang tua siswa subjek 6 di rumah siswa yang beralamat di Tanjung Senang, Natar





Foto 25. Saat peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 5 Merak Batin Natar untuk melakukan penelitian.



Foto 26. Saat guru menunjukkan nilai hasil ulangan siswa yang tidak tuntas